

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC
ENGAGEMENT* DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR
PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Nadia Widayanti

NIM.220401110134

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT*
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nadia Widayanti

NIM. 220401110134

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT*
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nadia Widayanti
NIM. 220401110134

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Muallifah, M.A</u> NIP. 198505142019032008		18 / 06 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Nurul Hikmah, M Pd</u> NIP. 198808082023212081		18 / 06 2026

Malang, Juni 2026
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Fida Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002



LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT*
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

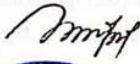
Oleh

Nadia Widayanti

NIM 220401110134

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal 21 Juli 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama Dr. Yulia Sholientua, M.Si NIP.197007242005012003		21 Juli 2026
Ketua Penguji Dr. Muallifah, M.A NIP.198505142019032008		21 Juli 2026
Sekretaris Penguji Nurul Hikmah, M.Pd NIP.198808082023212081		29 Juli 2026



Ditandatangani oleh:

Dekan,

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291991032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT*
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadia Widayanti
NIM : 220401110134
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1,



Dr. Muallifah, M.A

NIP. 198505142019032008

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul

**PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT*
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh

Nama : Nadia Widayanti
NIM : 220401110134
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2,



Nurul Hikmah, M.Pd

NIP. 198808082023212081

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Widayanti

NIM : 220401110134

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PERAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC ENGAGEMENT* DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 18 Juni 2026
Penulis



Nadia Widayanti
NIM. 220401110134

MOTTO

"Percayalah pada proses, karena setiap usaha yang sungguh-sungguh akan menemukan jalannya."

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm: 39-40)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, kemudahan, serta pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, hormat, dan kasih sayang, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah menjadi alasan terbesar peneliti untuk terus berjuang hingga berada di titik ini. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan harapan dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini agar peneliti dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin dan menyandang gelar sarjana. Terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, kasih sayang, doa, serta bantuan yang diberikan, baik secara fisik, materi, maupun spiritual yang tidak pernah berkurang sedikit pun. Terima kasih karena selalu berusaha mencukupi kebutuhan peneliti dan menghadapi berbagai kesulitan demi masa depan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan.
2. Nadia Widayanti, yaitu diri peneliti sendiri. Terima kasih karena telah bertahan dan berjuang hingga berada di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun berbagai tantangan, hambatan, dan kesulitan datang silih berganti selama perjalanan perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi. Terima kasih karena tetap melangkah, tetap berusaha, dan tetap percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kerja keras, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilakukan selama ini tidaklah sia-sia. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik dan keberhasilan-keberhasilan berikutnya. Kamu hebat karena tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, kemudahan, serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Resiliensi Akademik terhadap Academic Engagement dengan Peer Support sebagai Moderator pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, doa, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ifi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Muallifah, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Hikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam proses pembenahan skripsi ini sehingga dapat menjadi lebih baik.
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, motivasi, serta kepercayaan kepada peneliti dalam setiap proses kehidupan yang dijalani.
9. Keluarga besar dan saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa, perhatian, serta semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Dinda Tiana, sahabat sekaligus teman seperjuangan peneliti sejak masa awal perkuliahan hingga semester akhir, yang tidak pernah meninggalkan peneliti dalam keadaan apa pun. Terima kasih karena selalu hadir, kebersamaian, membantu, mendengarkan, serta memberikan dukungan kepada peneliti kapan pun dibutuhkan selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
11. Lutfiatun Nadifah dan Putri Navisa yang dipertemukan dalam satu kelompok perkuliahan hingga akhirnya menjadi sahabat dekat. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, tawa, dukungan, serta semangat yang diberikan selama ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat bertukar pikiran dan saling menguatkan sehingga mampu menjadi *support system* satu sama lain.
12. Pretty, Alifia, teman-teman satu divisi OASIS, teman-teman satu kelompok KKN, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, perhatian, doa, serta kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan menjadi *support system* yang berharga dalam proses penyusunan skripsi.

13. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi, serta bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Juli 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Academic Engagement	9
1. <i>Pengertian Academic Engagement</i>	9
2. <i>Aspek-Aspek Academic Engagement</i>	10
3. <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Academic Engagement</i>	13

4. <i>Academic Engagement</i> menurut Perspektif Islam	14
B. Resiliensi Akademik	17
1. Pengertian Resiliensi Akademik	17
2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik	22
4. Resiliensi Akademik menurut Perspektif Islam	23
C. Peer Support	25
1. Pengertian Peer Support	25
2. Aspek-Aspek Peer Support	27
3. Peer Support menurut Perspektif Islam	30
D. Peran <i>Peer Support</i> sebagai Moderator dalam Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap <i>Academic Engagement</i>	32
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional	37
D. Subjek Penelitian	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Uji Validitas dan Reabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Analisis Moderasi	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Pelaksanaan Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Analisis Deskriptif	58

2. Analisis Uji Asumsi Klasik	63
3. Analisis Moderasi	66
C. Pembahasan	68
1. Tingkat Resiliensi Akademik, <i>Academic Engagement</i> , dan <i>Peer Support</i> pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	68
2. Peran <i>Peer Support</i> sebagai Moderator dalam Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap <i>Academic Engagement</i>	71
3. Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap <i>Academic Engagement</i>	74
4. Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Academic Engagement</i>	78
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Resiliensi Akademik	43
Tabel 3.2 Blueprint <i>SInAPSi Academic Engagement Scale (SAES)</i>	44
Tabel 3.3 Blueprint <i>Peer Support</i>	46
Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik	47
Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen <i>Academic Engagement</i>	48
Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen <i>Peer Support</i>	49
Tabel 3.7 Uji Reabilitas Instrumen	50
Tabel 3.8 Tabel Kategorisasi	53
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Kategorisasi Resiliensi Akademik	59
Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik	59
Tabel 4.4 Tingkat Aspek Resiliensi Akademik	60
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Academic Engagement</i>	60
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat <i>Academic Engagement</i>	60
Tabel 4.7 Tingkat Aspek <i>Academic Engagement</i>	61
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Peer Support</i>	62
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat <i>Peer Support</i>	62
Tabel 4.10 Tingkat Aspek <i>Peer Support</i>	63
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Moderasi	66
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Uji Linearitas.....	64
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Penelitian	94
Lampiran 2. Hasil Pengisian Responden	102
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Resiliensi Akademik	111
Lampiran 4. Hasil Uji Reabilitas Resiliensi Akademik	111
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas <i>Academic Engagement</i>	112
Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas <i>Academic Engagement</i>	112
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas <i>Peer Support</i>	113
Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas <i>Peer Support</i>	113
Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Deskriptif Resiliensi Akademik	114
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Deskriptif <i>Academic Engagement</i>	114
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Deskriptif <i>Peer Support</i>	114
Lampiran 12. Hasil Tingkat Aspek Resiliensi Akademik	114
Lampiran 13. Hasil Tingkat Aspek <i>Academic Engagement</i>	115
Lampiran 14. Hasil Tingkat Aspek <i>Peer Support</i>	115
Lampiran 15. Hasil Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 16. Hasil Uji Moderasi	116
Lampiran 17. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	116

ABSTRAK

Widayanti, Nadia. 2026. *Peran Resiliensi Akademik terhadap Academic Engagement dengan Peer Support sebagai Moderator pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing : Dr. Muallifah, M.A., Nurul Hikmah, M.Pd.

Academic engagement merupakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik yang penting dimiliki, khususnya oleh mahasiswa semester akhir yang sedang menghadapi berbagai tuntutan penyelesaian skripsi. Resiliensi akademik dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan *academic engagement*, sedangkan *peer support* diuji sebagai variabel moderator yang diduga memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* dengan *peer support* sebagai variabel moderator pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional moderasi (*moderated correlational research*). Subjek penelitian berjumlah 170 mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Resiliensi Akademik, *SInAPSi Academic Engagement Scale* (SAES), dan *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS). Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program JASP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berada pada kategori tinggi (58,2%), *academic engagement* berada pada kategori tinggi (90,0%), dan *peer support* berada pada kategori tinggi (95,9%). Resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* ($B = 0,587; p < 0,001$). *Peer support* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* ($B = 0,774; p < 0,001$). Namun, *peer support* tidak terbukti memoderasi hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* ($B = -0,001; p = 0,949$). Temuan ini menunjukkan bahwa *academic engagement* mahasiswa semester akhir dipengaruhi secara langsung oleh resiliensi akademik dan *peer support*, sedangkan *peer support* tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

Kata kunci: resiliensi akademik, *academic engagement*, *peer support*, mahasiswa semester akhir.

ABSTRACT

Widayanti, Nadia. 2026. *The Role of Academic Resilience on Academic Engagement with Peer Support as a Moderator among Final-Year Students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisors: Dr. Muallifah, M.A., Nurul Hikmah, M.Pd.

Academic engagement refers to students' active involvement in academic activities, which is particularly important for final-year students who are facing various challenges in completing their undergraduate thesis. *Academic resilience* is considered one of the factors that can enhance *academic engagement*, while *peer support* was examined as a moderating variable that was expected to moderate the effect of academic resilience on *academic engagement*. Therefore, this study aimed to examine the effect of academic resilience on *academic engagement* with *peer support* as a moderating variable among final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

This study employed a quantitative approach with a moderated correlational research design. The participants consisted of 170 final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the Academic Resilience Scale, the SInAPSi Academic Engagement Scale (SAES), and the Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS). The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of JASP software.

The results showed that academic resilience was at a high level (58.2%), academic engagement was at a high level (90.0%), and peer support was also at a high level (95.9%). Academic resilience had a positive and significant effect on academic engagement ($B = 0.587, p < 0.001$). Peer support also had a positive and significant effect on academic engagement ($B = 0.774, p < 0.001$). However, peer support did not significantly moderate the relationship between academic resilience and academic engagement ($B = -0.001, p = 0.949$). These findings indicate that final-year students' academic engagement is directly influenced by both academic resilience and peer support, whereas peer support does not strengthen or weaken the effect of academic resilience on academic engagement.

Keywords: academic resilience, academic engagement, peer support, final-year students.

مستخلص البحث

ويدياياتني، ناديا. 2026. دور المرونة الأكاديمية في الاندماج الأكاديمي مع الدعم الأقراني بوصفه متغيراً مُعدّلاً لدى طلبة السنة النهائية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث جامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفتان: الدكتورة مؤلفة ، الماجستير ه ، ونور الحكمة، الماجستير

يشير الاندماج الأكاديمي إلى المشاركة الفاعلة للطلبة في العملية الأكاديمية، ويُعد من الجوانب المهمة، ولا سيما لدى طلبة السنة النهائية الذين يواجهون متطلبات متعددة لإنجاز الرسالة الجامعية. وتُعد المرونة الأكاديمية أحد العوامل التي يمكن أن تُسهم في تعزيز الاندماج الأكاديمي، في حين تُدرست مساندة الأقران بوصفها متغيراً معدّلاً يُفترض أن يُعَدّل أثر المرونة الأكاديمية في الاندماج الأكاديمي. لذلك هدفت هذه الدراسة إلى اختبار أثر المرونة الأكاديمية في الاندماج الأكاديمي مع اعتبار مساندة الأقران متغيراً معدّلاً لدى طلبة السنة النهائية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

(Moderated Correlational Research) استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحث ارتباطي تعديلي وتكونت عينة الدراسة من (170) طالباً وطالبة من طلبة السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية وجُمعت البيانات باستخدام مقياس (Purposive Sampling) بمالانج، تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية ومقياس الدعم الأكاديمي المُدرَك من (SAES) للاندماج الأكاديمي SInAPSi المرونة الأكاديمية، ومقياس (Moderated Regression Analysis/MRA) وُحُلّت البيانات باستخدام تحليل الانحدار المعدّل (PFASS) الأقران/الأصدقاء JASP بمساعدة برنامج

أظهرت نتائج الدراسة أن مستوى المرونة الأكاديمية كان مرتفعاً بنسبة (58,2%)، كما كان مستوى الاندماج الأكاديمي مرتفعاً بنسبة (90,0%)، وكان مستوى مساندة الأقران مرتفعاً أيضاً بنسبة (95,9%). وأظهرت النتائج أن للمرونة الأكاديمية كما تبين أن لمساندة الأقران أثراً إيجابياً. ($B = 0.587, p < 0.001$) أثراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في الاندماج الأكاديمي ومع ذلك، لم تثبت مساندة الأقران دورها بوصفها. ($B = 0.774, p < 0.001$) ودالاً إحصائياً في الاندماج الأكاديمي وتشير هذه النتائج إلى. ($B = -0.001, p = 0.949$) متغيراً معدّلاً في العلاقة بين المرونة الأكاديمية والاندماج الأكاديمي أن الاندماج الأكاديمي لدى طلبة السنة النهائية يتأثر بصورة مباشرة بكلٍّ من المرونة الأكاديمية ومساندة الأقران، في حين لا تؤدي مساندة الأقران دوراً في تعزيز أو إضعاف أثر المرونة الأكاديمية في الاندماج الأكاديمي

الكلمات المفتاحية: المرونة الأكاديمية، الاندماج الأكاديمي، الدعم الأقراني، طلبة السنة النهائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Academic engagement merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kahu dan Nelson (2018) menjelaskan bahwa *academic engagement* merupakan proses yang dinamis, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor individu dan faktor kontekstual dalam lingkungan pendidikan tinggi. Keterlibatan tersebut tercermin melalui partisipasi aktif mahasiswa secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat *academic engagement* tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan, memiliki semangat belajar yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik, mampu berkonsentrasi ketika menyelesaikan tugas, serta menunjukkan dedikasi terhadap pencapaian tujuan akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *academic engagement* rendah cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kehilangan motivasi belajar, melakukan prokrastinasi akademik, hingga mengalami penurunan prestasi belajar (Kahu & Nelson, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan akademik menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas proses maupun hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Pentingnya *academic engagement* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian dalam konteks pendidikan tinggi. Kahu dan Nelson (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *academic engagement* tinggi cenderung menunjukkan kualitas pengalaman belajar yang lebih baik, mampu mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas akademik, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan akademik. Temuan tersebut diperkuat oleh Bond et al. (2020) melalui *systematic review* terhadap penelitian mengenai *student engagement* yang menunjukkan bahwa keterlibatan akademik berpengaruh secara positif dengan motivasi belajar, pencapaian akademik, kepuasan belajar, serta keberlangsungan studi mahasiswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Freda et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat *academic engagement* yang tinggi memiliki kemampuan adaptasi akademik yang lebih baik, kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, serta komitmen yang lebih kuat dalam menyelesaikan tuntutan akademik dibandingkan mahasiswa dengan tingkat *academic*

engagement yang rendah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *academic engagement* bukan sekadar menggambarkan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, tetapi juga mencerminkan kualitas keterlibatan psikologis mahasiswa dalam menjalani seluruh proses akademik. Sintesis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa *academic engagement* tidak hanya mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi.

Meskipun *academic engagement* memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa, tingkat *academic engagement* setiap mahasiswa tidak selalu sama. Sebagian mahasiswa mampu mempertahankan semangat, fokus, dan keterlibatan dalam aktivitas akademik meskipun menghadapi berbagai tekanan selama proses perkuliahan. Namun, sebagian mahasiswa lainnya justru mengalami penurunan motivasi, kehilangan fokus, hingga mengurangi partisipasi dalam kegiatan akademik ketika dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *academic engagement* bukan merupakan kondisi yang muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya *academic engagement*. Kahu dan Nelson (2018) mengemukakan bahwa *academic engagement* merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis individu (*psychosocial influences*) dan faktor kontekstual (*structural influences*) dalam lingkungan pendidikan tinggi. Di antara berbagai faktor tersebut, resiliensi akademik menjadi salah satu faktor psikologis yang banyak mendapat perhatian karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tekanan akademik. Kemampuan tersebut memungkinkan mahasiswa tetap mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas akademik meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Keterkaitan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Annisania dan Nursanti (2023) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara resiliensi akademik dan *student engagement* pada mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Athira et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *academic resilience* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri

Jakarta dengan kontribusi sebesar 43,1%. Selain itu, Wulandari dan Khoirunnisa (2026) juga menemukan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan akademik berkontribusi terhadap tingginya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan sintesis teori dan penelitian terdahulu tersebut, resiliensi akademik dipandang sebagai salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam menjelaskan *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir. Hal ini disebabkan mahasiswa semester akhir menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada semester sebelumnya, seperti menentukan topik penelitian, melakukan pengambilan data, menyelesaikan revisi yang berulang, menyesuaikan jadwal bimbingan dengan dosen, hingga memenuhi target penyelesaian studi. Berbagai tuntutan tersebut berpotensi menurunkan semangat, fokus, dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan yang dihadapi.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tersebut pada konteks mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa semester akhir. Berdasarkan hasil wawancara, para partisipan mengungkapkan bahwa proses penyusunan skripsi merupakan fase yang penuh tantangan. Hambatan yang paling sering dialami meliputi revisi yang berulang, kesulitan menentukan arah penelitian, keterbatasan referensi maupun data, menurunnya motivasi, munculnya rasa jenuh, serta kecenderungan menunda pengerjaan skripsi ketika menghadapi kesulitan. Meskipun demikian, sebagian partisipan tetap berupaya menyelesaikan skripsi dengan menyusun kembali target pengerjaan, mencari alternatif solusi, berdiskusi dengan teman, serta terus melanjutkan proses bimbingan meskipun mengalami berbagai hambatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kesulitan akademik menjadi aspek penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatannya selama proses penyelesaian skripsi.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berkontribusi terhadap *academic engagement*, tingkat keterlibatan akademik mahasiswa pada kenyataannya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang relatif sama dapat menunjukkan tingkat *academic engagement* yang berbeda.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Salah satu faktor yang banyak dikaji dalam konteks pendidikan tinggi adalah *peer support* atau dukungan teman sebaya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *peer support* memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik. Kumalasari (2023) menemukan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap meningkatnya resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, Bastari et al. (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan selama proses penyusunan skripsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu mahasiswa memperoleh informasi, motivasi, dan strategi penyelesaian masalah ketika menghadapi kesulitan akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan model *academic engagement* yang dikemukakan oleh Kahu dan Nelson (2018), yang menjelaskan bahwa keterlibatan akademik merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan faktor kontekstual. Dalam konteks mahasiswa semester akhir, resiliensi akademik merepresentasikan faktor individu yang membantu mahasiswa bertahan menghadapi berbagai tantangan akademik, sedangkan *peer support* merupakan faktor kontekstual yang dapat memperkuat kemampuan tersebut melalui dukungan emosional, instrumental, maupun informasional. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi dan memperoleh *peer support* yang baik diduga akan lebih mampu mempertahankan *academic engagement* selama proses penyusunan skripsi dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan teman sebaya yang rendah. Pemilihan *peer support* sebagai variabel moderator didasarkan pada landasan teoritis bahwa *academic engagement* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar. Dukungan teman sebaya yang diberikan melalui bantuan emosional, informasional, maupun instrumental diperkirakan dapat membantu mahasiswa memanfaatkan kemampuan resiliensi akademiknya secara lebih optimal sehingga tetap mampu mempertahankan semangat, dedikasi, dan partisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, *peer support* dipandang relevan untuk diuji sebagai variabel moderator dalam pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa resiliensi akademik berkontribusi terhadap *academic engagement* mahasiswa, hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian Athira et al. (2025), Sartika dan Nirbita (2023), serta Wulandari dan Khoirunnisa (2026) masih berfokus pada pengaruh langsung resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Di sisi lain, penelitian Kumalasari (2023) serta Bastari et al. (2025) lebih banyak menempatkan *peer support* sebagai faktor yang memengaruhi resiliensi akademik, bukan sebagai variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Padahal, mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang relatif sama belum tentu menunjukkan tingkat *academic engagement* yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor kontekstual yang berpotensi memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan menguji apakah resiliensi akademik berpengaruh terhadap *academic engagement*, tetapi juga menguji dalam kondisi seperti apa pengaruh tersebut menjadi lebih kuat atau lebih lemah melalui peran *peer support* sebagai variabel moderator.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa secara umum atau terbatas pada kelompok mahasiswa dari program studi tertentu. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi masih terbatas. Padahal, mahasiswa semester akhir menghadapi karakteristik tuntutan akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada semester sebelumnya, seperti revisi yang berulang, kesulitan memperoleh data penelitian, keterbatasan waktu, serta tekanan untuk segera menyelesaikan studi. Berbagai tuntutan tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan *academic engagement*, sehingga hubungan antara resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* pada kelompok mahasiswa ini dimungkinkan memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada semester sebelumnya. Oleh karena itu, pengaruh antarvariabel tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam pada konteks mahasiswa semester akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek model penelitian dengan menguji *peer support* sebagai variabel moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*, sehingga tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel

sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek konteks penelitian, yaitu dengan memfokuskan kajian pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa pada fase ini menghadapi karakteristik tuntutan akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada semester sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara faktor individu, yaitu resiliensi akademik, dan faktor kontekstual, yaitu *peer support*, dalam mempertahankan *academic engagement*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Resiliensi Akademik terhadap *Academic Engagement* dengan *Peer Support* sebagai Moderator pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh *peer support* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana *peer support* memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mengetahui pengaruh *peer support* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui peran *peer support* dalam memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan psikologi positif, khususnya yang berkaitan dengan resiliensi akademik, *peer support*, dan *academic engagement* pada mahasiswa.
- b. Memperkaya kajian teoritis mengenai peran *peer support* sebagai variabel moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*.
- c. Menambah bukti empiris mengenai hubungan resiliensi akademik, *peer support*, dan *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir, khususnya dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya resiliensi akademik dan dukungan sebaya dalam menjaga motivasi serta keterlibatan akademik selama penyusunan skripsi. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan strategi adaptif menghadapi tekanan akademik.

b. Bagi Pendidik atau Dosen

Memberikan informasi mengenai kondisi psikologis mahasiswa semester akhir sehingga dosen dapat menerapkan pola pendampingan yang lebih empatik dan efektif. Penelitian ini juga mendorong dosen menciptakan lingkungan akademik yang suportif untuk meningkatkan engagement mahasiswa.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran mengenai faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, sehingga institusi dapat merancang kebijakan pembelajaran yang lebih suportif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan program peningkatan resiliensi, penguatan dukungan sebaya, serta perbaikan sistem bimbingan akademik di lingkungan kampus. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menciptakan ekosistem belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa semester akhir.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi yang dapat dikembangkan dengan model penelitian lanjutan, seperti analisis mediasi atau pendekatan longitudinal. Penelitian ini juga membuka peluang perbandingan fenomena antara mahasiswa di lingkungan PTKIN dan PTN.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Academic Engagement

1. *Pengertian Academic Engagement*

Academic engagement atau keterlibatan akademik merujuk pada tingkat partisipasi aktif, konsisten, dan bermakna yang ditunjukkan mahasiswa dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi/universitas. Konsep ini mencakup perilaku belajar yang terarah, investasi kognitif yang mendalam, ikatan emosional dengan kegiatan akademik, serta keterlibatan sosial melalui relasi dengan dosen, teman sebaya, dan komunitas kampus. Mahasiswa yang memiliki engagement tinggi tidak hanya hadir dalam kelas, tetapi memperlihatkan komitmen nyata, motivasi kuat, dan kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Freda et al. (2021) menegaskan bahwa engagement merupakan proses dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara mahasiswa dan lingkungan institusional, serta menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres akademik, mempertahankan motivasi, dan mengurangi risiko penurunan fungsi belajar.

Academic engagement dipahami sebagai tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Wang dan Eccles (2016) mendefinisikan academic engagement sebagai partisipasi berkelanjutan mahasiswa dalam aktivitas akademik yang tercermin melalui usaha belajar, perhatian kognitif, serta keterikatan emosional terhadap tugas dan lingkungan pendidikan. Keterlibatan ini dipandang sebagai mekanisme penting yang menghubungkan karakteristik individu dengan pencapaian akademik dan keberlangsungan studi (Wang & Eccles, 2016).

Salanova, Schaufeli, Martínez, dan Bresó (2019) menjelaskan academic engagement sebagai kondisi psikologis positif yang ditandai oleh energi, dedikasi, dan keterlibatan penuh mahasiswa dalam aktivitas akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, engagement tidak hanya mencerminkan kehadiran fisik mahasiswa di kelas, tetapi juga mencakup investasi mental dan emosional yang berkelanjutan dalam proses belajar, yang berkontribusi terhadap performa akademik dan kesejahteraan mahasiswa (Salanova et al., 2019).

Engagement secara akademik telah dibuktikan sebagai prediktor penting bagi performa dan keberhasilan akademik siswa. Penelitian Martínez et al. (2019) menunjukkan bahwa semakin

tinggi tingkat keterlibatan siswa, semakin besar peluang mereka mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain berkontribusi pada peningkatan prestasi, engagement juga berperan dalam membangun hubungan timbal balik yang positif antara siswa dengan guru, orang tua, serta teman sebaya, yang pada akhirnya memperkuat motivasi dan keberlanjutan proses belajar. Petričević et al. (2016) menekankan bahwa academic engagement merupakan faktor yang sangat penting sebagai prediktor berbagai *academic outcomes*, termasuk pencapaian akademik dan potensi dropout.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa academic engagement merupakan konstruk multidimensional yang menggambarkan keterlibatan aktif, berkelanjutan, dan bermakna mahasiswa dalam proses akademik, yang mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Keterlibatan ini tercermin dalam usaha belajar yang konsisten, investasi kognitif yang mendalam, komitmen emosional terhadap kegiatan akademik, serta interaksi sosial yang positif dengan lingkungan kampus. Academic engagement dipahami sebagai proses dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan konteks institusional, serta berperan sebagai mekanisme kunci yang menghubungkan motivasi mahasiswa dengan performa akademik, keberlanjutan studi, kesejahteraan psikologis, dan pencegahan risiko penurunan fungsi belajar maupun dropout di pendidikan tinggi.

2. Aspek-Aspek Academic Engagement

Menurut Freda et al. (2021) berdasarkan hasil pengembangan instrumen *SAES (SInAPSi Academic Engagement Scale)*, *academic engagement* terdiri atas beberapa dimensi utama yaitu:

a. University Value and Sense of Belonging

Aspek ini merujuk pada bagaimana mahasiswa memaknai universitas sebagai bagian penting dalam kehidupan akademik seperti perasaan memiliki, kebanggaan menjadi bagian dari kampus, serta makna personal yang dilekatkan pada pengalaman berkuliah. Dengan demikian, aspek ini menunjukkan bahwa semakin kuat nilai universitas dan rasa memiliki yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan akademik yang terbentuk.

b. Perception of Capability to Persist in University Choice

Aspek ini mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk bertahan dan melanjutkan studi, termasuk persepsi tentang kesulitan, komitmen, serta niat

untuk tidak menyerah. Semakin tinggi persepsi kontrol dan ketahanan terhadap hambatan akademik, semakin tinggi engagement-nya.

c. *Value of University Course*

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa memandang program studi yang mereka pilih bermakna, menarik, dan relevan dengan tujuan profesional. Ciri engagement pada aspek ini tampak pada ketertarikan terhadap mata kuliah, perasaan bahwa pilihan studi tepat, dan keyakinan bahwa program tersebut mendukung pengembangan karier dan kompetensi akademik mereka.

d. *Engagement with University Professors*

Aspek ini menunjukkan kualitas hubungan mahasiswa dengan dosen, seperti rasa dihargai, komunikasi yang terbuka, kejelasan ekspektasi akademik, dan ketersediaan dosen untuk memberikan dukungan. Relasi positif mendorong motivasi, rasa percaya diri, serta persepsi dukungan akademik yang lebih kuat.

e. *Engagement with University Peers*

Aspek ini merujuk pada keterlibatan mahasiswa dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, merasa menjadi bagian dari komunitas belajar, dan membangun hubungan yang mendukung proses akademik. Kolaborasi, diskusi, dan keterhubungan antar mahasiswa menjadi indikator penting aspek ini, karena relasi sosial terbukti memperkuat adaptasi akademik dan motivasi belajar.

f. *Relationships Between University and Relational Net*

Aspek ini menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan kehidupan akademik dengan jaringan sosial di luar kampus, seperti keluarga dan teman di kehidupan pribadi. Keseimbangan peran serta dukungan dari jaringan relasional membantu mahasiswa memahami studi sebagai bagian dari kehidupan yang lebih luas dan meningkatkan engagement secara emosional dan sosial.

Menurut Schaufeli dalam Freda et al. (2021), academic engagement merupakan kondisi psikologis positif yang ditandai oleh keterlibatan optimal individu dalam aktivitas akademik. Konstruk ini terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu:

a. Vigor (Semangat Akademik)

Vigor merujuk pada tingkat energi yang tinggi, ketahanan mental, serta kemauan mahasiswa untuk mencurahkan usaha yang besar dalam aktivitas akademik. Mahasiswa dengan tingkat vigor yang tinggi menunjukkan semangat belajar yang konsisten, daya tahan psikologis ketika menghadapi tekanan akademik, serta kegigihan dalam menyelesaikan tugas meskipun dihadapkan pada kesulitan. Dimensi ini menunjukkan bahwa keterlibatan akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga dengan energi psikologis dan ketahanan mental dalam menjalani proses akademik yang menantang.

b. Dedication (Dedikasi Akademik)

Dedication mengacu pada tingkat keterlibatan emosional mahasiswa terhadap aktivitas akademiknya, yang ditandai oleh perasaan bermakna, antusias, terinspirasi, bangga, serta merasa tertantang oleh tugas akademik yang dijalani. Mahasiswa yang memiliki dedikasi tinggi memandang kegiatan akademik sebagai sesuatu yang penting dan bernilai bagi perkembangan diri dan masa depannya. Dimensi ini menegaskan bahwa academic engagement melibatkan aspek afektif, di mana mahasiswa secara emosional terhubung dengan tujuan dan makna dari aktivitas akademiknya.

c. Absorption (Keterlibatan Kognitif mendalam Akademik)

Absorption menggambarkan kondisi keterlibatan kognitif yang mendalam, di mana mahasiswa mengalami konsentrasi penuh dan keterhanyutan dalam aktivitas akademik sehingga waktu terasa berlalu dengan cepat dan sulit untuk melepaskan diri dari tugas yang sedang dikerjakan. Dalam konteks akademik, absorption tampak ketika mahasiswa mampu fokus secara intens pada kegiatan belajar, membaca literatur, menganalisis data, atau menulis skripsi dengan perasaan menikmati proses tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya integrasi antara perhatian, minat, dan keterlibatan mental yang tinggi, sehingga aktivitas akademik dijalani bukan sebagai beban semata, melainkan sebagai proses yang bermakna dan memuaskan secara psikologis.

Teori lain mengenai academic engagement dikembangkan oleh (Fredricks, Blumenfeld, dan Paris dalam Freda et al. (2021)) memandang keterlibatan akademik sebagai konstruk multidimensional yang mencakup tiga aspek utama, yaitu:

a. Behavioral engagement

Merujuk pada tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Aspek ini mencakup kehadiran dalam perkuliahan, keterlibatan dalam diskusi kelas, penyelesaian tugas akademik, serta partisipasi dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler yang dinilai relevan dengan pencapaian tujuan akademik. Fredricks et al. (2004) menegaskan bahwa keterlibatan perilaku berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar yang positif serta menurunkan risiko perilaku disengagement seperti ketidakhadiran dan dropout.

b. Emotional engagement

Mencerminkan respons afektif mahasiswa terhadap lingkungan akademik, termasuk perasaan positif maupun negatif terhadap dosen, teman sebaya, mata kuliah, dan institusi pendidikan. Dimensi ini mencakup perasaan tertarik, antusias, memiliki, atau justru bosan dan terasing dalam konteks akademik. Reaksi emosional tersebut memengaruhi sejauh mana mahasiswa merasa terikat dengan institusi dan memiliki kemauan untuk terlibat secara berkelanjutan dalam aktivitas akademik.

c. Cognitive engagement

Mengacu pada keterlibatan mental mahasiswa yang ditandai oleh upaya kognitif yang mendalam, perhatian yang terfokus, serta kemauan untuk menginvestasikan energi intelektual dalam memahami materi yang kompleks dan menguasai keterampilan akademik yang menantang. Mahasiswa dengan tingkat cognitive engagement yang tinggi cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih adaptif, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan akademik, serta berorientasi pada pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar pencapaian nilai semata.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Academic Engagement*

Menurut Kahu (2018), *academic engagement* mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan faktor kontekstual yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Individu

Faktor individu merujuk pada karakteristik psikologis dan personal yang dimiliki mahasiswa ketika memasuki lingkungan akademik. Faktor ini mencakup motivasi belajar, self-efficacy, regulasi diri, serta resiliensi akademik. Karakteristik individu tersebut memengaruhi cara mahasiswa memaknai tuntutan akademik, mengelola stres, serta mempertahankan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan sumber daya psikologis yang kuat cenderung lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan akademik dan menunjukkan tingkat *academic engagement* yang lebih tinggi.

b) Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar yang melingkupi mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Faktor ini meliputi kualitas pengajaran dosen, iklim akademik institusi, serta dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan sekitarnya, terutama dari teman sebaya (*peer support*). Dukungan teman sebaya berperan penting dalam menyediakan bantuan emosional, instrumental, dan akademik yang dapat meningkatkan rasa memiliki, motivasi belajar, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Lingkungan belajar yang suportif memungkinkan mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal dalam proses akademik.

4. *Academic Engagement* menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *academic engagement* dapat dipahami sebagai bentuk kesungguhan, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab individu dalam proses menuntut ilmu. Islam memandang aktivitas belajar tidak hanya sebagai upaya memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan sosial manusia yang dilakukan dalam rangka menjalankan perintah Allah SWT untuk mencari ilmu pengetahuan. Proses belajar dalam Islam menuntut keterlibatan aktif individu melalui kegiatan membaca, memahami, mengkaji, dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan (Husaini, 2020; Putri & Az-Zhafi, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dapat dipandang sebagai implementasi nilai kesungguhan, tanggung jawab, dan komitmen dalam menuntut ilmu. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan akademik tidak hanya berupaya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga menjalankan amanah sebagai pencari ilmu dalam perspektif Islam.

Pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat-ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW ketika sedang berkhalwat di Gua Hira. Pada saat itu Rasulullah SAW diperintahkan oleh malaikat Jibril untuk membaca (*iqra'*), meskipun beliau dikenal sebagai seorang yang ummi atau tidak dapat membaca dan menulis. Peristiwa turunnya wahyu pertama tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai fondasi penting dalam kehidupan manusia. Perintah *iqra'* menjadi simbol dimulainya tradisi keilmuan dalam Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar, berpikir, menelaah, dan mengembangkan pengetahuan sebagai sarana memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT (Husaini, 2020; Dozan, 2020).

Berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, perintah *iqra'* tidak hanya bermakna membaca teks tertulis, tetapi juga mengkaji, menelaah, memahami, dan mengeksplorasi berbagai fenomena kehidupan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui aktivitas berpikir, memahami, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, pencarian ilmu dalam Islam tidak dilakukan secara pasif, tetapi memerlukan keterlibatan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Amelia & Halim, 2026; Dozan, 2020).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *academic engagement*. *Academic engagement* menggambarkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik yang ditunjukkan melalui semangat belajar, partisipasi aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam memahami materi perkuliahan. Karakteristik tersebut sejalan dengan makna perintah *iqra'* yang tidak hanya menekankan aktivitas membaca, tetapi juga mendorong individu untuk aktif mencari, memahami, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pemaknaan ini menunjukkan bahwa proses belajar dalam Islam menuntut keterlibatan aktif individu dalam memperoleh pengetahuan sehingga selaras dengan konsep *academic engagement* dalam konteks pendidikan tinggi (Dozan, 2020; Putri & Az-Zhafi, 2021).

Pandangan tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW tentang jalan menuju ilmu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2699).

Hadis ini menjelaskan keutamaan orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Frasa "*menempuh jalan*" tidak hanya dimaknai sebagai perjalanan fisik menuju tempat belajar, tetapi juga mencakup berbagai usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, seperti membaca, mempelajari, mengkaji, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari. Melalui hadis ini, Rasulullah SAW menunjukkan bahwa proses pencarian ilmu merupakan aktivitas yang bernilai ibadah dan mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT (Mardian & Nurfiana, 2024; Fauzan et al., 2024).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, kandungan hadis tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *academic engagement*. *Academic engagement* menggambarkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik yang ditunjukkan melalui semangat belajar, partisipasi aktif dalam perkuliahan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta komitmen untuk memahami materi pembelajaran. Karakteristik tersebut sejalan dengan makna *menempuh jalan untuk mencari ilmu* yang menuntut adanya usaha, keterlibatan, dan kesungguhan dalam proses belajar. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat *academic engagement* tinggi dapat dipandang telah mengimplementasikan semangat menuntut ilmu sebagaimana diajarkan dalam hadis Rasulullah SAW, yaitu menunjukkan partisipasi aktif, ketekunan, dan komitmen yang berkelanjutan dalam memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan (Fauzan et al., 2024).

B. Resiliensi Akademik

1. Pengertian Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dalam lingkungan perguruan tinggi dipahami sebagai kemampuan mahasiswa untuk merespons berbagai tekanan, hambatan, dan tantangan akademik secara efektif. Said, A, A., (2021) menjelaskan bahwa resiliensi akademik mencerminkan kapasitas mahasiswa dalam bertahan dan tetap berfungsi secara optimal meskipun menghadapi berbagai rintangan selama proses belajar. Tantangan tersebut dapat berupa kesulitan memahami materi, keterbatasan waktu, beban tugas yang berat, atau tekanan akademik lain yang muncul sepanjang proses perkuliahan. Dalam konteks ini, resiliensi tidak hanya menggambarkan kemampuan bertahan, tetapi juga kemampuan untuk melakukan penyesuaian dan mengelola kondisi secara adaptif. Dengan demikian, resiliensi akademik menjadi indikator penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani dinamika dunia akademik.

Resiliensi akademik merupakan cara pandang individu dalam merespons berbagai persoalan dan tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan. Kemampuan ini mencakup bagaimana seseorang beradaptasi terhadap tekanan akademik, menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, serta mengelola perasaan frustrasi yang muncul akibat hambatan belajar. Selain itu, resiliensi akademik juga tampak dalam kemampuan individu untuk memperkuat dirinya, tetap bertahan menghadapi kesulitan, berpikir ke depan dengan mengidentifikasi sumber masalah, serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Hardiansyah et al., 2020).

Konsep resiliensi juga dijelaskan oleh (Roellyana dkk., 2016) sebagai kapasitas individu untuk mengatasi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, merespons stres dengan cara yang positif, serta menggunakannya sebagai kesempatan untuk memperkuat diri. Dalam konteks akademik, hal ini berarti mahasiswa mampu menerima tantangan, menyesuaikan diri dengan tuntutan perkuliahan, dan mengembangkan strategi adaptif untuk mengelola stres akademik. Mahasiswa yang resilien akan melihat masalah bukan sebagai hambatan permanen, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kematangan dan kemampuan diri. Dengan demikian, resiliensi akademik berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan daya lenting psikologis yang mendukung keberhasilan belajar.

Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan individu untuk tetap mencapai keberhasilan akademik meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan atau

kesulitan signifikan. Definisi ini menekankan bahwa resiliensi bukan hanya kemampuan untuk bertahan, tetapi juga kemampuan untuk terus berkembang, beradaptasi, dan mempertahankan performa belajar secara optimal. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik cenderung mampu menjaga fokus, mencari strategi yang lebih efektif, dan tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Mereka dapat memanfaatkan pengalaman kesulitan sebagai dorongan untuk memperkuat kemampuan diri dan meningkatkan kompetensi akademik. Jadi, dari pemaparan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah kapasitas psikologis yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap mampu berfungsi, beradaptasi, dan mencapai keberhasilan akademik meskipun berada dalam tekanan atau tantangan yang signifikan.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kapasitas psikologis mahasiswa untuk merespons tekanan dan tantangan akademik secara adaptif, tetap bertahan, serta mempertahankan bahkan meningkatkan fungsi dan performa akademiknya. Resiliensi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri, mengelola stres, mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan memaknai hambatan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, resiliensi akademik berperan sebagai sumber daya penting yang memungkinkan mahasiswa tetap berfungsi secara optimal dan mencapai keberhasilan akademik meskipun berada dalam kondisi yang penuh tekanan dan tuntutan akademik yang kompleks.

2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Hardiansyah et al. (2020) menjadi landasan penting dalam mengukur kemampuan mahasiswa, khususnya mereka yang sedang menyelesaikan skripsi. Resiliensi akademik dalam model ini terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Penyesuaian Diri (Adjustment)

Aspek ini merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Penyesuaian diri mencakup proses mental dan perilaku dalam menghadapi situasi seperti konflik internal, tekanan tugas, frustrasi akademik, dan perubahan kondisi belajar. Mahasiswa dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik mampu menata kembali strategi belajarnya, mengelola stres, serta mengadaptasi pola pikir agar tetap produktif

meskipun berada pada kondisi yang menantang. Penyesuaian diri memungkinkan mahasiswa untuk tetap stabil secara emosional dan mempertahankan fokus meskipun menghadapi kesulitan.

b. Ketangguhan (Hardiness)

Ketangguhan menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, seperti target skripsi, revisi yang berulang, maupun tekanan waktu. Mahasiswa yang tangguh bukan hanya mampu bertahan, tetapi juga mengubah tantangan tersebut menjadi kesempatan untuk berkembang. Mereka cenderung memiliki pola pikir positif, memandang hambatan sebagai bagian alami dari proses belajar, serta menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus maju. Aspek ketangguhan ini menjadi fondasi penting bagi mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi.

c. Kecerdasan Menghadapi Kesulitan (Adversity Quotient in Academic Context)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami, menafsirkan, dan merespons kesulitan akademik secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan menghadapi kesulitan biasanya mampu melihat masalah secara lebih objektif, memahami apa yang menjadi penyebab hambatan belajar, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Dalam konteks penyusunan skripsi, kecerdasan ini tampak melalui ketekunan menghadapi revisi, kemampuan mengatur waktu, serta konsistensi dalam menjalankan proses penelitian. Kecerdasan menghadapi kesulitan membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir bertumbuh (growth mindset).

d. Pemecahan Masalah (Problem-Solving Skills)

Pemecahan masalah merujuk pada kapasitas mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas problem akademik yang dihadapi. Mahasiswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik memiliki motivasi yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar, meningkatkan nilai, serta mencari strategi alternatif ketika mengalami kesulitan. Aspek ini juga mencakup penggunaan pengalaman sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk memutuskan langkah-langkah yang lebih efektif. Dalam konteks skripsi, kemampuan ini sangat penting terutama ketika mahasiswa menghadapi kebuntuan data, perubahan judul, atau kendala metodologis.

Cassidy (2016) mengembangkan konsep *academic resilience* sebagai kapasitas psikologis mahasiswa untuk merespons kesulitan akademik secara adaptif, khususnya ketika menghadapi kegagalan, tekanan, atau tantangan akademik yang signifikan. Resiliensi akademik dalam kerangka ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

a) Perseverance (Ketekunan)

Perseverance merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan, konsisten, dan berupaya secara berkelanjutan dalam menghadapi kesulitan akademik. Aspek ini ditandai oleh kegigihan, daya juang, serta kemauan untuk terus melanjutkan usaha belajar meskipun mengalami hambatan seperti kegagalan akademik, tekanan tugas, atau umpan balik negatif. Mahasiswa dengan tingkat perseverance yang tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, melainkan mampu memandang tantangan sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa semester akhir, ketekunan berperan penting dalam menjaga konsistensi pengerjaan tugas akademik jangka panjang seperti penyusunan skripsi.

b) Reflective and Adaptive Help-Seeking (Pencarian Bantuan yang Reflektif dan Adaptif)

Mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk secara sadar merefleksikan kesulitan akademik yang dihadapi serta secara aktif mencari bantuan yang tepat dan konstruktif. Bantuan tersebut dapat berasal dari dosen, teman sebaya, maupun sumber akademik lainnya. Mahasiswa yang resilien secara akademik tidak memaknai pencarian bantuan sebagai tanda kelemahan, melainkan sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik. Aspek ini mencerminkan keterampilan metakognitif dan regulasi diri, di mana mahasiswa mampu mengenali keterbatasannya, mengevaluasi kebutuhan belajar, serta memilih sumber bantuan yang relevan untuk mengatasi permasalahan akademik secara efektif.

c) Negative Affect and Emotional Response (Afek Negatif dan Respons Emosional)

Berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi negatif yang muncul akibat tekanan dan kegagalan akademik, seperti kecemasan, frustrasi, putus asa, atau rasa tidak mampu. Resiliensi akademik tidak berarti ketiadaan emosi negatif, melainkan kemampuan individu untuk mengendalikan dan menyalurkan respons emosional tersebut secara adaptif. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi mampu menurunkan intensitas emosi

negatif, mencegah emosi tersebut mengganggu fungsi akademik, serta tetap terlibat secara kognitif dan perilaku dalam proses belajar. Pengelolaan respons emosional ini menjadi mekanisme penting dalam mempertahankan keterlibatan akademik, terutama pada situasi akademik yang menuntut ketahanan mental jangka panjang seperti penyusunan skripsi.

Martin & Marsh (dalam Hendriani, 2018) menemukan bahwa aspek resiliensi akademik terdiri dari:

a) *Confidence (self-belief)*

Merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan ini mendorong individu untuk memahami materi akademik, menyelesaikan tugas sekolah secara efektif, serta menghadapi berbagai tantangan belajar dengan sikap positif. Dengan kepercayaan diri yang baik, individu cenderung berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menunjukkan performa terbaik dalam kegiatan akademik.

b) *Control (a sense of control)*

Mengacu pada kemampuan individu dalam meyakini bahwa dirinya mampu mengendalikan dan mengarahkan cara menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efektif. Keyakinan ini membuat individu merasa memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang tepat dan usaha yang terarah dalam proses penyelesaian tugas akademik.

c) *Composure (low-anxiety)*

Merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola kecemasan serta mengendalikan emosi negatif secara efektif. Individu dengan tingkat kecemasan yang rendah cenderung mampu menjalankan aktivitas akademik dengan tenang dan nyaman, serta tidak mudah terganggu oleh situasi yang menimbulkan tekanan atau stres.

d) *Commitment (persistence)*

Mengacu pada kemampuan individu untuk mempertahankan usaha secara konsisten dalam menyelesaikan tugas atau memahami permasalahan, meskipun dihadapkan pada tingkat kesulitan yang tinggi dan tantangan yang berkelanjutan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya resiliensi akademik individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a) Faktor Internal

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari karakteristik psikologis individu. Cassidy (2016) menjelaskan bahwa faktor internal mencakup cara pandang individu terhadap permasalahan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang positif, serta penguatan nilai spiritual. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk kapasitas mahasiswa untuk beradaptasi secara positif terhadap tekanan akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta mengelola respons emosional ketika menghadapi kesulitan akademik, khususnya dalam konteks tuntutan akademik yang tinggi.

Sejalan dengan itu, Rojas (2015) menambahkan bahwa optimisme, harga diri, empati, dan disiplin diri merupakan faktor internal penting dalam resiliensi akademik. Optimisme secara khusus dipandang sebagai sumber daya psikologis yang mampu meredam dampak stres akademik dan memperkuat kemampuan individu untuk bangkit dari kegagalan. Individu yang optimis cenderung menafsirkan kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, sehingga mampu mempertahankan ketekunan, kesejahteraan psikologis, serta strategi koping adaptif dalam menghadapi tekanan akademik.

b) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sosial individu. Cassidy (2016) menyebutkan bahwa faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, kondisi keluarga, dukungan sosial, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan yang suportif memberikan rasa aman, penguatan emosional, dan sumber daya yang membantu individu dalam menghadapi tekanan akademik secara lebih adaptif. Dukungan lingkungan berperan sebagai pelindung psikologis yang memungkinkan mahasiswa mempertahankan fungsi akademiknya meskipun berada dalam situasi penuh tekanan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, dukungan sosial akademik diperoleh dari dosen, tenaga kependidikan, dan terutama teman sebaya (Ramadhana & Indrawati, 2019). Dukungan

teman sebaya memiliki kontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik karena berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, kognitif, dan instrumental dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang merasakan dukungan sosial yang kuat cenderung lebih mampu bangkit dari kegagalan, mengelola stres akademik secara efektif, serta mempertahankan keterlibatan dan usaha belajar secara berkelanjutan.

4. Resiliensi Akademik menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, resiliensi akademik dipahami sebagai kemampuan individu untuk tetap tangguh secara emosional, kognitif, dan spiritual ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam proses menuntut ilmu. Islam memandang bahwa setiap ujian dan tantangan merupakan bagian dari sunnatullah yang bertujuan membentuk kualitas diri serta meningkatkan derajat keimanan seseorang. Oleh karena itu, resiliensi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan psikologis untuk bertahan dari tekanan, tetapi juga sebagai kemampuan memaknai kesulitan secara positif melalui kesabaran (*ṣabr*), tawakal (*tawakkul*), optimisme, dan keyakinan terhadap pertolongan Allah SWT. Konsep ini sejalan dengan kajian psikologi Islam yang menjelaskan bahwa ketahanan individu terbentuk melalui integrasi aspek psikologis dan spiritual sehingga seseorang mampu menghadapi berbagai tekanan kehidupan secara adaptif (Wahidah, E. Y. (2019; Kadarsih, A. D. A. 2022).

Landasan utama mengenai ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155–156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).”

Ayat tersebut diturunkan sebagai penguatan bagi kaum muslim yang menghadapi berbagai ujian dan kesulitan dalam kehidupan. Melalui ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa cobaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi sarana untuk menguji keimanan, kesabaran, serta kualitas diri seseorang. Berbagai bentuk ujian yang disebutkan dalam ayat tersebut, seperti rasa takut, kelaparan, kehilangan harta, maupun musibah lainnya, dipandang sebagai proses pendidikan spiritual yang mendorong individu

untuk tetap bersabar, berikhtiar, dan menjaga keyakinan kepada Allah SWT ketika menghadapi kesulitan (Sholihah et al., 2024; Ihsanillah & Auliya, 2024).

Berdasarkan analisis terhadap *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab memandang bahwa ujian yang diberikan Allah SWT merupakan bagian dari proses pendidikan spiritual yang bertujuan membentuk kematangan kepribadian manusia. Melalui ujian tersebut, individu dilatih untuk mengembangkan kesabaran, refleksi diri (*muhasabah*), serta tawakal kepada Allah SWT. Kesabaran dalam ayat ini tidak dimaknai sebagai sikap pasif menerima keadaan, melainkan kemampuan untuk tetap berusaha, mengendalikan emosi, dan mempertahankan harapan ketika menghadapi berbagai kesulitan. Dengan demikian, ujian yang dihadapi seseorang dapat menjadi sarana untuk membangun ketahanan mental dan spiritual yang lebih kuat (Choiroh & Kamal, 2024).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 155–156 memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep resiliensi akademik. Resiliensi akademik menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tekanan akademik, seperti tuntutan tugas yang tinggi, kesulitan memahami materi perkuliahan, hasil akademik yang kurang memuaskan, maupun hambatan selama proses penyusunan skripsi. Kemampuan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan tersebut sejalan dengan pesan ayat yang menekankan pentingnya kesabaran, keteguhan, dan keyakinan kepada Allah SWT dalam menghadapi ujian kehidupan. Dalam perspektif psikologi Islam, kesabaran dipandang sebagai kekuatan psikologis dan spiritual yang membantu individu mengelola tekanan, mempertahankan kestabilan emosi, serta tetap beradaptasi secara positif ketika menghadapi berbagai kesulitan (Il Maknun, 2025; Ihsanillah & Auliya, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa yang mampu mengelola tekanan akademik secara positif dan tetap berupaya mencapai tujuan belajarnya dapat dipandang telah mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 155–156.

Pandangan tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW:

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَيِّرْهُ اللَّهُ

Artinya: “Barang siapa berusaha untuk bersabar, maka Allah akan menjadikannya sabar.” (HR. Bukhari No. 1469).

Hadis ini disampaikan Rasulullah SAW ketika memberikan nasihat kepada para sahabat mengenai pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa kesabaran bukan semata-mata sifat bawaan yang dimiliki seseorang,

melainkan kemampuan yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui usaha yang berkelanjutan. Seseorang yang berusaha membiasakan diri untuk bersabar akan memperoleh pertolongan dari Allah SWT sehingga mampu menghadapi berbagai kesulitan dengan lebih baik. Dalam perspektif psikologi Islam, kesabaran dipahami sebagai kemampuan mengendalikan diri, bertahan menghadapi tekanan, serta tetap teguh dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai hambatan (Subandi, 2011; Nurfadillah et al., 2025).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, kandungan hadis tersebut sejalan dengan konsep *resiliensi akademik*. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, tekanan akademik, maupun hambatan dalam proses perkuliahan. Sebaliknya, mereka tetap berusaha mencari solusi, menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi, serta bangkit kembali setelah mengalami kesulitan. Karakteristik tersebut mencerminkan kemampuan untuk terus melatih kesabaran sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW dalam hadis di atas. Berbagai kajian psikologi Islam juga menunjukkan bahwa kesabaran memiliki hubungan yang erat dengan resiliensi karena keduanya sama-sama berperan dalam membantu individu mempertahankan stabilitas emosi, beradaptasi terhadap tekanan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Il Maknun, 2025; Rohmah, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, resiliensi akademik dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi tekanan akademik melalui perpaduan antara ikhtiar, kesabaran, optimisme, dan tawakal kepada Allah SWT. Dengan demikian, resiliensi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan psikologis untuk mengatasi kesulitan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman yang mendorong individu untuk terus bertumbuh dan memperkuat kualitas keimanannya (Wahidah, 2019).

C. Peer Support

1. Pengertian Peer Support

Peer support merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh individu yang berada dalam kelompok usia, status, atau pengalaman yang relatif setara. Dalam konteks pendidikan tinggi, peer support dipahami sebagai bantuan emosional, instrumental, dan akademik yang muncul dari hubungan setara antar mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun persoalan pribadi. Dukungan ini dapat berupa pemberian empati, dorongan motivasional, bantuan belajar, serta berbagi pengalaman akademik, yang berperan penting dalam meningkatkan penyesuaian dan keterlibatan akademik mahasiswa (Wentzel, 2017).

Menurut Chen (dalam Zahroh, 2025), peer support merujuk pada bentuk dukungan yang muncul melalui hubungan pertemanan antar siswa atau mahasiswa yang berfungsi membantu mereka dalam proses pembelajaran dan aktivitas akademik. Dukungan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam lingkungan pendidikan secara lebih menyeluruh. Hal tersebut tampak dari meningkatnya partisipasi dalam aktivitas akademik, bertambahnya motivasi untuk belajar, serta terciptanya iklim belajar yang lebih positif di antara anggota kelompok sebaya.

Dukungan itu sendiri dapat dipahami sebagai tindakan yang menimbulkan rasa aman, dihargai, diterima, dan disayangi, baik melalui perilaku verbal maupun nonverbal (Ilma, 2020). Oleh karena itu, dukungan sosial dari teman sebaya merupakan bentuk bantuan nyata atau persepsi bahwa seseorang mendapatkan perhatian, penghargaan, dan kepedulian dari individu yang berada dalam kelompok usia yang sama. Sholihin (2019) menyatakan bahwa dukungan ini dapat berupa kehadiran, bantuan ketika dibutuhkan, hingga rasa diterima dalam kelompok sosial.

Lebih lanjut, dukungan teman sebaya juga berfungsi sebagai penguatan psikologis yang muncul dari pengakuan bahwa seseorang mendapatkan perhatian dan bantuan dari lingkungan terdekatnya. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi sumber referensi maupun teladan dalam mencoba hal-hal baru, serta memberikan dorongan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peer support bukan hanya sekadar bantuan praktis, tetapi juga memiliki fungsi emosional, motivasional, dan sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan diri individu.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peer support merupakan bentuk dukungan sosial yang muncul dari hubungan setara antar individu, khususnya antar mahasiswa, yang mencakup aspek emosional, instrumental, akademik, dan sosial. Dukungan ini tidak hanya berperan sebagai bantuan praktis dalam menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai sumber penguatan psikologis yang menumbuhkan rasa diterima, dihargai, dan aman dalam lingkungan belajar. Melalui pemberian empati, dorongan motivasional, bantuan belajar, serta pertukaran pengalaman akademik, peer support berkontribusi pada peningkatan keterlibatan akademik, penyesuaian diri, dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Dengan demikian, dukungan sebaya dapat dipahami sebagai

sumber daya sosial yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis mahasiswa di pendidikan tinggi.

2. Aspek-Aspek Peer Support

Menurut Chen (dalam Zahroh, 2025) mengelompokkan peer support menjadi tiga aspek utama, yakni:

a. Emotional Support (Dukungan Emosional)

Dukungan emosional merujuk pada bantuan yang diberikan teman sebaya dalam bentuk perhatian, empati, dan dorongan moral. Teman sebaya dapat memberikan semangat, menunjukkan kepedulian, atau menjadi tempat berbagi ketika mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Jenis dukungan ini membantu mahasiswa meredakan stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memperkuat motivasi dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Dengan adanya dukungan emosional, mahasiswa lebih mampu bertahan menghadapi tugas dan ujian, karena merasa tidak sendirian dalam proses akademik mereka.

b. Instrumental Support (Dukungan Instrumental)

Dukungan instrumental mencakup bantuan konkret atau praktis yang diberikan oleh teman sebaya, seperti membantu menyelesaikan tugas, menyediakan waktu untuk berdiskusi, atau berbagi materi perkuliahan yang relevan. Pada beberapa situasi, dukungan ini bahkan dapat berupa bantuan finansial atau penyediaan sumber daya belajar tambahan. Dukungan semacam ini membuat mahasiswa merasa lebih mampu menghadapi beban akademik dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tuntutan studi.

c. Cognitive Support (Dukungan Kognitif)

Dukungan kognitif terdiri atas bantuan dalam memahami materi akademik, memberikan masukan, atau menyampaikan sudut pandang yang dapat memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap tuntutan perkuliahan. Lewat diskusi, pertukaran ide, atau penjelasan konsep, mahasiswa memperoleh wawasan baru yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan akademik maupun penyelesaian masalah. Dukungan kognitif membantu mahasiswa menyusun strategi belajar yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan analitis mereka.

Menurut House (dalam Jenira, 2019), dukungan teman sebaya (peer support) terdiri atas empat aspek utama, yaitu:

a) Dukungan Emosional

Merujuk pada bentuk kepedulian, perhatian, empati, serta ekspresi afeksi yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan ini memungkinkan individu merasa diperhatikan, dipahami, dan diterima secara emosional, sehingga menimbulkan perasaan aman, tenang, dan nyaman. Dalam konteks akademik, dukungan emosional dari teman sebaya dapat membantu mahasiswa mengelola stres, kecemasan, dan tekanan emosional yang muncul selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, serta memperkuat ketahanan psikologis dalam menghadapi kesulitan akademik.

b) Dukungan Penghargaan (Esteem Support)

Mencakup pemberian penguatan positif, dorongan untuk berkembang, serta pengakuan terhadap kemampuan dan usaha individu. Bentuk dukungan ini ditunjukkan melalui pujian, motivasi, dan perbandingan positif yang membangun, sehingga individu merasa dihargai dan diakui oleh lingkungan sosialnya. Pada mahasiswa, dukungan penghargaan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri akademik, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

c) Dukungan Instrumental

Berkaitan dengan bantuan nyata atau praktis yang diberikan oleh teman sebaya, seperti membantu menyelesaikan tugas, meminjamkan alat atau bahan belajar, memberikan bantuan finansial, atau ikut mencari sumber daya yang dibutuhkan. Dalam konteks mahasiswa semester akhir, dukungan instrumental sangat penting karena dapat membantu mengurangi beban akademik secara langsung, memperlancar proses penyusunan skripsi, serta meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tuntutan akademik.

d) Dukungan Informasi

Mencakup pemberian saran, arahan, petunjuk, serta informasi yang relevan dan bernilai positif untuk membantu individu memahami situasi yang dihadapi. Bentuk dukungan ini dapat berupa berbagi pengalaman akademik, memberikan referensi, maupun

menyampaikan strategi penyelesaian masalah secara konstruktif. Bagi mahasiswa, dukungan informasi dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akademik, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan mengatasi kesulitan belajar secara adaptif.

Malecki dan Demaray (2016) memandang peer support sebagai bagian dari *perceived social support*, yaitu dukungan sosial yang dinilai berdasarkan persepsi subjektif individu terhadap ketersediaan bantuan dari teman sebaya. Aspek-aspek peer support tersebut meliputi:

a) Perceived Emotional Support

Persepsi mahasiswa bahwa teman sebayanya menunjukkan kepedulian, empati, perhatian, dan kesediaan untuk mendengarkan ketika menghadapi permasalahan akademik maupun emosional. Dukungan emosional ini membantu mahasiswa merasa diterima, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi tekanan akademik, seperti kesulitan memahami materi atau stres dalam penyusunan skripsi. Ketika mahasiswa merasakan adanya dukungan emosional dari teman sebaya, mereka cenderung memiliki rasa aman psikologis yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mempertahankan motivasi dan keterlibatan akademik.

b) Perceived Instrumental Support

Merujuk pada persepsi mahasiswa bahwa teman sebaya bersedia memberikan bantuan secara nyata dan konkret ketika dibutuhkan. Bentuk dukungan ini dapat berupa bantuan mengerjakan tugas, berbagi sumber referensi, membantu memahami teknis penelitian, atau memberikan bantuan praktis lain yang mendukung aktivitas akademik. Persepsi adanya dukungan instrumental membuat mahasiswa merasa bahwa tuntutan akademik yang berat dapat dihadapi secara bersama-sama, sehingga mengurangi beban stres dan meningkatkan kesiapan untuk tetap terlibat dalam proses akademik.

c) Perceived Informational Support

Persepsi bahwa teman sebaya dapat memberikan saran, masukan, arahan, atau informasi yang relevan untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah akademik. Dukungan informasi ini mencakup berbagi pengalaman belajar, memberikan strategi menghadapi kesulitan akademik, serta membantu memahami prosedur

akademik seperti bimbingan skripsi atau pengelolaan waktu. Ketika mahasiswa merasa memiliki akses terhadap informasi yang berguna dari teman sebaya, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

3. Peer Support menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, dukungan teman sebaya (*peer support*) tidak hanya dipahami sebagai bentuk interaksi sosial semata, tetapi juga merupakan manifestasi nyata dari nilai *ta'āwun* (tolong-menolong) yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga hubungan dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam memberikan bantuan emosional, informasional, penghargaan, maupun bantuan instrumental. Dalam konteks akademik, dukungan teman sebaya dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan perkuliahan, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang dinamis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya yang suportif dapat memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi belajar, membantu proses penyesuaian diri, serta mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Fitria et al., 2024; Husna et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri mahasiswa. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan rasa aman, rasa memiliki, serta membantu individu menghadapi berbagai tekanan yang muncul selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari teman-temannya cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah dan menjalani proses akademik secara lebih optimal. Selain itu, dukungan teman sebaya juga berhubungan dengan peningkatan kemampuan *self-regulated learning*, yang menunjukkan bahwa keberadaan teman yang suportif dapat membantu mahasiswa mengelola proses belajar secara lebih efektif (Fitria et al., 2024). Dukungan teman sebaya juga terbukti berperan dalam mengurangi tekanan psikologis dan membantu mahasiswa beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan akademik maupun sosial yang dihadapi selama masa studi (Pakpahan et al., 2025; Husna et al., 2025).

Salah satu bagian dari QS. Al-Mā'idah ayat 2 yang menjadi landasan konsep *ta'āwun* dalam Islam adalah sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Ayat ini pada dasarnya memberikan pedoman mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang didasarkan pada kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan. Berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan menunjukkan bahwa manusia tidak dapat menjalani kehidupan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama dan dukungan dari orang lain untuk mencapai kemaslahatan bersama. Prinsip *ta'āwun* tidak hanya diwujudkan melalui bantuan material, tetapi juga dapat berupa dukungan moral, motivasi, nasihat, perhatian, dan berbagai bentuk pertolongan yang membantu individu menghadapi kesulitan yang dialaminya. Oleh karena itu, Islam mendorong setiap individu untuk membangun hubungan sosial yang saling mendukung dan memberikan manfaat bagi sesama sebagai wujud pelaksanaan nilai kebajikan dan ketakwaan (Abdillah, 2025).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2 memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *peer support*. *Peer support* menggambarkan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk bantuan emosional, informasional, penghargaan, maupun bantuan instrumental. Dalam konteks akademik, dukungan tersebut dapat berupa berbagi informasi perkuliahan, membantu memahami materi, memberikan motivasi ketika menghadapi kesulitan belajar, maupun mendampingi teman yang sedang mengalami tekanan akademik. Bentuk-bentuk dukungan tersebut merupakan implementasi nyata dari prinsip *ta'āwun* yang diajarkan dalam Islam, yaitu saling membantu dalam kebaikan untuk mencapai tujuan yang positif. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, mahasiswa cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik, mengatasi berbagai kesulitan belajar, serta mempertahankan motivasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Abdillah, 2025; Fitria et al., 2024; Husna et al., 2025).

Pandangan tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya:

"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (HR. Bukhari No. 481).

Hadis ini disampaikan Rasulullah SAW untuk menggambarkan idealnya hubungan antarsesama muslim yang dibangun atas dasar saling mendukung dan menguatkan. Rasulullah SAW mengibaratkan orang-orang beriman seperti sebuah bangunan yang kokoh karena setiap bagian saling menopang bagian lainnya. Perumpamaan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri, tetapi juga dari dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya. Hadis ini menegaskan pentingnya ukhuwah, solidaritas sosial, serta kepedulian terhadap sesama sehingga setiap individu dapat saling membantu ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan bermasyarakat (Saifudin, 2018; Hadari, 2023).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, kandungan hadis tersebut sejalan dengan konsep *peer support*. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari teman sebayanya cenderung merasa lebih mampu menghadapi berbagai tantangan akademik karena memiliki sumber bantuan dan penguatan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa empati, motivasi, bantuan dalam menyelesaikan tugas, maupun berbagi pengalaman ketika menghadapi kesulitan akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, mengurangi tekanan psikologis, serta membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan keberhasilan akademiknya (Fitria et al., 2024; Husna et al., 2025).

D. Peran *Peer Support* sebagai Moderator dalam Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap *Academic Engagement*

Pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* menjadi semakin relevan pada mahasiswa semester akhir. Hal ini karena mahasiswa semester akhir dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, seperti penyusunan skripsi, revisi yang berulang, keterbatasan waktu, serta tekanan untuk segera menyelesaikan studi. Berbagai tuntutan tersebut berpotensi menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung mampu mengelola stres, mempertahankan motivasi, serta menggunakan strategi koping yang adaptif sehingga tetap menunjukkan keterlibatan akademik yang tinggi, baik secara kognitif, emosional, maupun

perilaku selama proses penyusunan skripsi. Dengan demikian, resiliensi akademik dipandang sebagai salah satu prediktor penting yang mendukung terbentuknya *academic engagement* pada mahasiswa (Cassidy, 2016).

Meskipun demikian, pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* tidak selalu menunjukkan kekuatan yang sama pada setiap mahasiswa. Kahu dan Nelson (2018) menjelaskan bahwa *academic engagement* merupakan proses yang dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara faktor personal dan faktor kontekstual. Faktor personal, seperti resiliensi akademik, memberikan kapasitas bagi mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tantangan akademik. Namun, kemampuan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang dapat mendukung maupun menghambat mahasiswa dalam mempertahankan keterlibatan akademiknya. Oleh karena itu, pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* dimungkinkan menjadi lebih kuat atau lebih lemah bergantung pada sumber daya kontekstual yang dimiliki mahasiswa.

Salah satu sumber daya kontekstual yang dipandang memiliki peran penting adalah *peer support*. Menurut Kahu dan Nelson (2018), dukungan sosial dalam lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor kontekstual yang memengaruhi terbentuknya *academic engagement*. Sejalan dengan hal tersebut, Chen et al. (2023) menjelaskan bahwa *social support* berperan sebagai *buffer* ketika mahasiswa menghadapi stres dan berbagai kesulitan akademik. Dukungan sosial membantu mahasiswa mengurangi dampak negatif tekanan akademik, meningkatkan motivasi belajar, serta mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, informasional, dan instrumental, tetapi juga membantu mahasiswa mengoptimalkan sumber daya psikologis yang dimilikinya sehingga mampu mempertahankan keterlibatan akademik ketika menghadapi berbagai tekanan. Dalam konteks penelitian ini, *peer support* dipandang sebagai salah satu bentuk *social support* yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa semester akhir karena teman sebaya memiliki pengalaman, tuntutan, dan dinamika akademik yang relatif serupa selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, *peer support* diduga mampu berperan sebagai faktor kontekstual yang memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

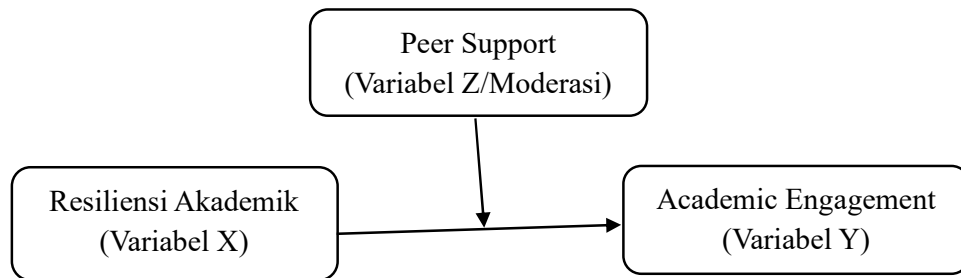
Secara konseptual, peran *peer support* sebagai moderator dapat dijelaskan melalui interaksi antara faktor personal dan faktor kontekstual. Resiliensi akademik sebagai faktor personal memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali

ketika menghadapi berbagai tekanan akademik. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu berkembang secara optimal apabila mahasiswa tidak memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, ketika mahasiswa memperoleh *peer support* yang tinggi, dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari teman sebaya dapat membantu mahasiswa memanfaatkan kemampuan resiliensi akademiknya secara lebih optimal sehingga tetap mampu mempertahankan *academic engagement*. Dengan demikian, *peer support* tidak diposisikan sebagai faktor yang secara langsung menentukan *academic engagement*, tetapi sebagai kondisi kontekstual yang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

Secara empiris, penelitian Candrakanti dan Chusairi (2023) pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional, informasional, maupun instrumental dari teman sebaya cenderung lebih mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tekanan selama proses penyusunan skripsi. Temuan tersebut diperkuat oleh Daniaanta dan Khotimah (2024) yang menunjukkan bahwa *peer support* memberikan kontribusi positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Di sisi lain, Chen et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh *social support* yang tinggi cenderung memiliki *academic engagement* yang lebih baik, ditandai dengan tingginya semangat belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, serta kemampuan mempertahankan fokus dan dedikasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, *peer support* tidak hanya berperan sebagai sumber dukungan yang membantu mahasiswa meningkatkan resiliensi akademik, tetapi juga berpotensi memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi diperkirakan akan mampu mempertahankan keterlibatan akademiknya secara lebih optimal apabila memperoleh *peer support* yang tinggi. Sebaliknya, ketika dukungan teman sebaya rendah, kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa kemungkinan belum sepenuhnya teraktualisasi dalam bentuk keterlibatan akademik yang optimal. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini menempatkan *peer support* sebagai variabel moderator yang diduga memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir.

E. Kerangka Berpikir

Peer support yang tinggi diharapkan dapat memperkuat hubungan antara resiliensi akademik dengan *academic engagement*. Selain itu resiliensi akademik dan juga *peer support* diharapkan dapat berperan dalam memperlemah dampak negatif *academic engagement* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Gambar 1.

Peran Peer Support sebagai Moderator dalam Hubungan Resiliensi Akademik terhadap Academic Engagement

Gambar kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa *peer support* berperan sebagai variabel moderasi atau variabel moderator yang memperkuat hubungan resiliensi akademik dengan *academic engagement*. Selain itu *academic engagement* juga dipengaruhi oleh variabel resiliensi akademik dan juga *peer support*.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1):

Peer support memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Hipotesis 2 (H2):

Resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Hipotesis 3 (H3):

Peer support berpengaruh positif terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional moderasi (moderated correlational research). Desain ini bertujuan untuk menguji hubungan antara resiliensi akademik sebagai variabel independen (X) dengan *academic engagement* sebagai variabel dependen (Y), serta menguji peran *peer support* sebagai variabel moderator (M) yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan empiris antar variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian, sehingga sesuai untuk mengkaji fenomena psikologis dalam konteks pendidikan tinggi secara alami (Creswell & Creswell, 2018).

Pengujian efek moderasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu teknik analisis regresi yang melibatkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderator dalam memprediksi variabel dependen. Secara konseptual, moderasi terjadi ketika kekuatan atau arah hubungan antara variabel X dan Y bergantung pada tingkat variabel moderator (Hayes, 2018). Dalam penelitian ini, efek moderasi diuji dengan memasukkan interaksi antara resiliensi akademik dan *peer support* ($X \times M$) ke dalam model regresi untuk memprediksi *academic engagement*. Apabila koefisien interaksi menunjukkan signifikansi statistik, maka dapat disimpulkan bahwa *peer support* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* (Aiken, West, & Reno, 2017).

Dengan demikian, rancangan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran resiliensi akademik terhadap *academic engagement* mahasiswa semester akhir, serta bagaimana *peer support* memoderasi hubungan tersebut dalam konteks penyusunan skripsi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang diukur untuk mengetahui hubungan empiris antar konstruk. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan, menyesuaikan diri, serta tetap berfungsi secara optimal menghadapi berbagai tantangan akademik, seperti tekanan penyusunan skripsi, tuntutan waktu, maupun kesulitan metodologis. Resiliensi akademik mencerminkan kapasitas adaptif yang memungkinkan mahasiswa mengatasi stres akademik dan tetap mempertahankan performa belajar yang baik (Cassidy, 2016). Variabel ini dipilih karena secara empiris terbukti sebagai prediktor penting keterlibatan akademik mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi.

2. Variabel Moderator (M): *Peer Support*

Peer support adalah dukungan yang berasal dari teman sebaya, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun kognitif, yang membantu mahasiswa menjalani proses akademik secara lebih adaptif (Chen, 2005 (dalam Zahroh, 2025)). Dukungan sebaya berperan sebagai faktor protektif yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Dalam model penelitian ini, *peer support* berfungsi sebagai moderator yang menguji apakah hubungan X–Y berubah berdasarkan tingkat dukungan sebaya yang diterima mahasiswa.

3. Variabel Terikat (Y): *Academic Engagement*

Academic engagement merujuk pada keterlibatan aktif, komitmen, dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar, baik secara perilaku, afeksi, maupun kognitif (Wang dan Eccles, 2016). Variabel ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa semester akhir terlibat secara mendalam dalam penyusunan skripsi, menyelesaikan tugas akademik, serta menunjukkan motivasi dan usaha yang konsisten. *Academic engagement* dipilih karena menjadi indikator penting keberhasilan studi dan pencegah stagnasi akademik.

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengukuran empiris, variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Resiliensi Akademik (X)

Resiliensi akademik dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa semester akhir untuk bertahan, bangkit, dan tetap berfungsi secara efektif ketika menghadapi tekanan akademik seperti kesulitan metodologis, tuntutan waktu, dinamika bimbingan, dan

kecemasan penyelesaian skripsi. Resiliensi akademik diukur melalui aspek-aspek yang dikemukakan Hardiansyah et al. (2020), yaitu Penyesuaian Diri (Adjustment), Ketangguhan (Hardiness), Kecerdasan Menghadapi Kesulitan (Adversity Quotient in Academic Context), dan Pemecahan Masalah (Problem-Solving Skills). Variabel ini diukur menggunakan skala resiliensi akademik berbentuk Likert dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang lebih kuat pada mahasiswa.

2. *Peer Support* (M)

Peer support dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dukungan yang diterima mahasiswa dari teman sebaya, baik dalam bentuk emosional, instrumental, maupun kognitif, yang membantu proses penyelesaian akademik terutama penyusunan skripsi. Definisi ini mengacu pada aspek yang dikembangkan Chen (dalam Zahroh, 2025), yaitu *emotional support* (dukungan emosional berupa empati, perhatian, dan dorongan moral), *instrumental support* (dukungan berupa bantuan konkret, waktu, atau sumber daya akademik), dan *cognitive support* (dukungan berupa ide, interpretasi, atau panduan akademik melalui diskusi). Variabel ini diukur menggunakan skala dukungan teman sebaya dengan model Likert, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sebaya yang lebih tinggi.

3. *Academic Engagement* (Y)

Academic engagement dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai keterlibatan aktif, berkesinambungan, dan bermakna mahasiswa dalam proses akademik, terutama pada masa penyusunan skripsi. Mengacu pada Freda et al. (2021), *academic engagement* dipahami sebagai proses dinamis yang berkembang melalui interaksi antara mahasiswa dan lingkungan institusional kampus. Keterlibatan ini berperan penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres akademik, mempertahankan motivasi, serta mengurangi risiko penurunan fungsi belajar selama menghadapi tuntutan akademik yang kompleks. Dalam konteks mahasiswa semester akhir, engagement tercermin dari komitmen mereka terhadap studi, kemampuan mengatasi kesulitan, serta kualitas interaksi dengan elemen-elemen kampus yang mendukung proses penyelesaian tugas akhir.

Pengukuran *academic engagement* menggunakan enam dimensi dari *SInAPSi Academic Engagement Scale* (SAES) yang dikembangkan oleh Freda et al. (2021), yaitu: *University Value and Sense of Belonging* (nilai universitas dan rasa memiliki), *Perception of Capability to Persist in University Choice* (keyakinan bertahan dalam pilihan studi), *Value of University*

Course (relevansi dan kebermaknaan program studi), *Engagement with University Professors* (hubungan dan dukungan dari dosen), *Engagement with University Peers* (keterlibatan dengan teman sebaya), serta *Relationships Between University and Relational Net* (integrasi antara tuntutan akademik dan jaringan relasional di luar kampus). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan akademik yang lebih kuat pada mahasiswa semester akhir.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang berada pada tahap penyusunan skripsi. Mahasiswa semester akhir dipilih sebagai populasi penelitian karena pada tahap ini mahasiswa umumnya menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks, seperti penyusunan skripsi, proses bimbingan dengan dosen pembimbing, serta tekanan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa semester akhir relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan resiliensi akademik, academic engagement, serta dukungan teman sebaya.

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun akademik 2022 tercatat sebanyak 3.864 mahasiswa baru diterima dan mengikuti kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Jumlah tersebut dapat digunakan sebagai gambaran ukuran satu angkatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan asumsi masa studi sarjana rata-rata berlangsung selama empat tahun, maka mahasiswa angkatan 2022 pada saat penelitian ini dilakukan berada pada fase semester akhir atau tahap penyusunan skripsi. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa semester akhir yang berpotensi menjadi populasi penelitian diperkirakan berada pada kisaran ± 3.800 mahasiswa, meskipun pada praktiknya jumlah tersebut dapat berkurang karena adanya mahasiswa yang cuti akademik, mengundurkan diri, maupun mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

Mengacu pada definisi populasi dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut meliputi status mahasiswa aktif, berada pada semester akhir, dan sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Meskipun populasi ini dibatasi dalam satu

institusi, karakteristiknya tetap menunjukkan variasi pengalaman akademik dan sosial yang cukup beragam, sehingga memungkinkan analisis hubungan antarvariabel dilakukan secara lebih komprehensif dan bermakna.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi, aktif sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta bersedia mengisi instrumen penelitian. Penentuan kriteria ini bertujuan untuk menjamin bahwa responden benar-benar berada dalam kondisi yang relevan dengan variabel penelitian. Menurut Etikan, Musa, & Alkassim (2016), pemilihan sampel yang berbasis karakteristik tertentu memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat, terutama ketika subjek penelitian memiliki pengalaman khusus yang ingin digali secara mendalam.

Ukuran sampel dalam penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik analisis yang digunakan, yaitu uji moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) yang secara metodologis membutuhkan jumlah sampel lebih besar dibandingkan regresi sederhana karena efek interaksi cenderung lebih kecil dan lebih sulit terdeteksi. Berdasarkan rekomendasi analisis regresi moderasi, di mana jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 100–200 responden untuk meningkatkan kekuatan statistik dan kestabilan model (Hair et al., 2019).

Selain itu, pedoman *power analysis* untuk uji moderasi juga menekankan perlunya sampel yang besar. Perugini, Gallucci, & Costantini (2018) menyatakan bahwa efek interaksi dalam analisis moderasi umumnya memiliki besaran efek kecil (small effect), sehingga desain penelitian moderasi membutuhkan sampel besar agar probabilitas menemukan efek moderasi (jika benar ada) mencapai 80%, dengan risiko kesalahan tipe I dibatasi 5%. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, penelitian ini menetapkan target minimal 150 responden sebagai batas konservatif, dan apabila memungkinkan diarahkan untuk mencapai 200 responden guna meningkatkan kekuatan analisis, kestabilan koefisien estimasi, serta mengurangi risiko kesalahan tipe II.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti memerlukan partisipan yang memiliki karakteristik khusus sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *purposive sampling* juga banyak digunakan ketika responden harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum pengumpulan data dilakukan (Suryani & Herianti, 2023).

Teknik *purposive sampling* dipilih karena penelitian ini secara khusus mengkaji mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, tidak semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijadikan responden, melainkan hanya mahasiswa yang memenuhi karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketiga fakultas tersebut ditetapkan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara keseluruhan tanpa membedakan asal fakultas karena penelitian ini tidak bertujuan membandingkan karakteristik antar fakultas, melainkan menguji pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* dengan *peer support* sebagai variabel moderator.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Berada pada semester akhir (minimal semester VII).
- c. Sedang menyusun skripsi.
- d. Bersedia menjadi responden penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen angket (kuesioner) berbasis daring melalui Google Form yang diisi secara mandiri oleh responden sesuai dengan persepsi dan kondisi yang dialami. Penggunaan kuesioner online dipilih karena efisien, mudah diakses, serta memungkinkan penyebaran data secara luas tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sehingga sesuai dengan karakteristik mahasiswa semester akhir yang

memiliki mobilitas akademik tinggi. Selain itu, metode survei daring dinilai efektif dalam penelitian kuantitatif karena mendukung pengumpulan data yang sistematis, ekonomis, serta meminimalkan kesalahan input melalui penyimpanan data otomatis (Regmi et al., 2017).

1. Instrumen Penelitian dan Pengukuran

a. Skala Resiliensi Akademik

Instrumen resiliensi akademik dalam penelitian ini diadaptasi dari skala yang digunakan dalam penelitian Inti Istiqomah (2022) berjudul *“Resiliensi Akademik dan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Tengah Pandemi COVID-19.”* Skala tersebut merupakan hasil modifikasi dari Skala Resiliensi Akademik yang dikembangkan oleh Hardiansyah et al. (2020) dan telah disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pada penelitian terdahulu, instrumen tersebut telah melalui uji coba empiris pada 44 responden, sehingga jumlah item mengalami seleksi dari 27 item menjadi 18 item, dengan nilai reliabilitas Cronbach’s Alpha sebesar 0,941, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala hasil modifikasi tersebut dengan melakukan penyesuaian redaksional pada beberapa item agar lebih sesuai dengan konteks akademik saat ini dan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa semester akhir. Penyesuaian redaksi dilakukan tanpa mengubah indikator maupun konstruk teoritis yang diukur. Untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi konteks, dan keterwakilan item terhadap konstruk resiliensi akademik, instrumen telah melalui proses *expert judgment* sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penilaian ahli, seluruh item dinilai tetap merepresentasikan konstruk resiliensi akademik sehingga tidak dilakukan pengurangan jumlah item, dan instrumen tetap menggunakan 18 item sesuai hasil seleksi pada penelitian terdahulu. Selanjutnya, kualitas psikometrik instrumen, meliputi validitas item dan reliabilitas internal, akan diuji secara empiris menggunakan data hasil pengumpulan pada penelitian utama sebelum dilakukan analisis hipotesis. Instrumen ini tetap mengacu pada empat aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Hardiansyah et al. (2020). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden pada skala ini, maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki. Distribusi butir skala untuk resiliensi akademik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blueprint Resiliensi Akademik

NO	DIMENSI	INDIKATOR	FAVORABLE (AITEM)	TOTAL
1.	Penyesuaian diri	Beradaptasi dengan tekanan akademik	1,2	2
		Mengubah diri sesuai keadaan	3,4	2
		Mengendalikan perasaan frustasi akan permasalahan akademik	5	1
2.	Ketangguhan	Penguatan diri	6,7	2
		Bertahan menghadapi permasalahan akademik	8,9	2
3.	Kecerdasan menghadapi kesulitan	Berpikir kedepan	10	1
		Mengidentifikasi kesulitan	11,12	2
4.	Pemecahan masalah	Mampu mencari jalan keluar	13,14,15	3
		Mengatasi permasalahan	16, 17, 18	3
Total			18	18

Berdasarkan distribusi item yang telah disusun, skala resiliensi akademik dalam penelitian ini hanya memuat pernyataan yang bersifat mendukung (favorable). Oleh karena itu, sistem penskoran menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu: Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1.

b. Skala Academic Engagement

Instrumen *academic engagement* dalam penelitian ini menggunakan *SInAPSi Academic Engagement Scale (SAES)* yang dikembangkan oleh Freda et al. (2021) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses *translation-back translation*, penyesuaian kultural, serta pengujian validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas internal, sehingga layak digunakan pada konteks mahasiswa Indonesia. Skala SAES disusun berdasarkan konsep multidimensional academic engagement yang mencakup enam dimensi, yaitu *university value and sense of belonging*, *perception of the capability to persist in the university choice*, *value of university course*, *engagement with university professors*, *engagement with university peers*, serta *relationships between university and relational net*.

Meskipun instrumen tersebut telah tersedia dalam versi Bahasa Indonesia, pada penelitian ini peneliti tetap melakukan *expert judgment* untuk meninjau kembali kesesuaian

redaksi, kejelasan bahasa, relevansi konteks, serta keterwakilan item terhadap karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi. Menurut Subhaktiyasa (2024), *expert judgment* merupakan proses penilaian instrumen oleh ahli yang bertujuan mengevaluasi kesesuaian, kejelasan, relevansi, dan representativitas item terhadap konstruk yang diukur sehingga instrumen memiliki dasar validitas isi yang memadai. Dalam penelitian ini, proses *expert judgment* dilakukan untuk menyempurnakan redaksi beberapa item agar lebih mudah dipahami oleh responden tanpa mengubah makna maupun konstruk *academic engagement* yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil penilaian ahli, beberapa item mengalami penyesuaian redaksional dan seleksi item sehingga jumlah item yang digunakan berkurang dari 29 item menjadi 25 item. Selanjutnya, kualitas psikometrik instrumen diuji melalui data yang diperoleh pada penelitian utama dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum analisis hipotesis dilakukan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat dua item yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga digugurkan dari analisis. Setelah item yang tidak valid dieliminasi dan dilakukan pengujian ulang, seluruh item yang tersisa dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen *academic engagement* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 23 item yang layak digunakan untuk mengukur tingkat *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir (Subhaktiyasa, 2024).

Tabel 3.2 Blueprint *SInAPSi Academic Engagement Scale (SAES)*

NO	ASPEK	ITEM		TOTAL
		F	UF	
1.	<i>University value and sense of belonging</i>	1,2,3,4,5,6		6
2.	<i>Perception of the capability to persist in the University choice</i>		7,8,9	3
3.	<i>Value of University course</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15		6
4.	<i>Engagement with University Professors</i>	16, 17		2
5.	<i>Engagement with University Peers</i>	19, 20, 21, 22		4
6.	<i>Relationships between University and Relational Net.</i>	24, 25		2
Jumlah		20	3	23

Instrumen SAES yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 23 item dengan format respons menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat academic engagement yang dimiliki responden.

c. Skala *Peer Support*

Instrumen *peer support* dalam penelitian ini diadaptasi dari skala yang digunakan dalam penelitian Salmatus Zahroh (2025) berjudul “*Kontribusi Peer Academic Support terhadap Tingkat Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa.*” Skala tersebut merupakan hasil adaptasi dari *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS)* yang dikembangkan oleh Chen (2005), dengan nilai reliabilitas asli sebesar 0,913, sehingga dinilai memiliki konsistensi internal yang baik untuk mengukur persepsi dukungan akademik dari teman sebaya. Instrumen PFASS terdiri atas 19 item yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *Emotional Support*, *Instrumental Support*, dan *Cognitive Support*. *Emotional support* mengukur dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan semangat dari teman sebaya; *Instrumental Support* mengukur bantuan nyata seperti waktu, tenaga, atau sumber belajar; sedangkan *Cognitive Support* mengukur dukungan berupa informasi akademik, saran, penjelasan, dan penguatan pemahaman dalam proses belajar.

Pada penelitian Zahroh (2025), instrumen *PFASS* telah melalui proses adaptasi sesuai prosedur adaptasi alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar (2020), meliputi kajian indikator konstruk, penerjemahan, penyesuaian bahasa, serta *expert judgment* oleh ahli bahasa dan ahli psikologi untuk memastikan kesesuaian makna, kejelasan redaksi, serta relevansi budaya dalam konteks mahasiswa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian ahli pada penelitian tersebut, jumlah item mengalami seleksi dari 25 item menjadi 19 item, sehingga diperoleh instrumen yang memiliki validitas isi dan reliabilitas yang memadai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen hasil adaptasi tersebut dengan melakukan penyesuaian redaksional pada beberapa item agar lebih sesuai dengan konteks mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi, tanpa mengubah indikator, dimensi, maupun konstruk teoritis yang diukur. Untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi konteks, dan keterwakilan item terhadap konstruk *peer support*, instrumen kembali melalui proses *expert judgment* sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Subhaktiyasa (2024), *expert judgment* merupakan proses penilaian instrumen oleh ahli untuk mengevaluasi kesesuaian, kejelasan, relevansi, dan representativitas item terhadap konstruk

yang diukur sehingga instrumen memiliki dasar validitas isi yang memadai. Berdasarkan hasil penilaian ahli, seluruh item dinilai tetap merepresentasikan konstruk *peer support* secara tepat sehingga tidak dilakukan pengurangan jumlah item dan instrumen tetap terdiri atas 19 item.

Selanjutnya, kualitas psikometrik instrumen diuji secara empiris melalui uji validitas item dan reliabilitas internal menggunakan data hasil pengumpulan pada penelitian utama sebelum dilakukan analisis hipotesis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 4 item yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Setelah item yang tidak valid dieliminasi dan dilakukan pengujian ulang, seluruh item yang tersisa memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, instrumen *peer support* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 15 item yang dinilai layak untuk mengukur tingkat *peer support* pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi (Subhaktiyasa, 2024).

Tabel 3.3 Blueprint *Peer Support*

NO	ASPEK	ITEM		TOTAL
		F	UF	
1.	<i>Emotional Support</i>	1, 2, 3, 4	5	5
2.	<i>Instrumental Support</i>	6, 7, 8, 9	10	5
3.	<i>Cognitive Support</i>	11, 12, 13, 14, 15		5
Jumlah		13	2	15

Seluruh item diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan aspek fundamental dalam penelitian kuantitatif karena menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang benar-benar ingin diteliti, yaitu resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support*. Instrumen yang valid memastikan bahwa skor yang diperoleh merepresentasikan konstruk psikologis yang dimaksud, sehingga hubungan antarvariabel, termasuk efek moderasi, dapat diinterpretasikan secara akurat (Taherdoost, 2016). Dalam penelitian dengan desain moderasi, validitas menjadi krusial karena ketidaktepatan pengukuran berpotensi melemahkan atau mengaburkan hubungan utama maupun interaksi antara variabel independen dan variabel moderator.

Uji validitas empiris dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP melalui analisis korelasi item–total (*corrected item-total correlation*). Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi positif terhadap skor total konstruk dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2020). Analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara konsisten. Item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi agar kualitas instrumen tetap terjaga.

A. Hasil Uji Validitas Resiliensi Akademik

Hasil analisis *corrected item-total correlation* dari skala Resiliensi Akademik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik

Item	<i>corrected item-total correlation</i>	Keterangan
Item 1	0,554	Valid
Item 2	0,365	Valid
Item 3	0,558	Valid
Item 4	0,571	Valid
Item 5	0,593	Valid
Item 6	0,637	Valid
Item 7	0,549	Valid
Item 8	0,627	Valid
Item 9	0,634	Valid
Item 10	0,338	Valid
Item 11	0,565	Valid
Item 12	0,572	Valid
Item 13	0,645	Valid
Item 14	0,622	Valid
Item 15	0,586	Valid
Item 16	0,530	Valid
Item 17	0,607	Valid
Item 18	0,604	Valid

Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Uji validitas item pada variabel resiliensi akademik dilakukan menggunakan *analisis corrected item-total correlation* (item-rest correlation). Variabel resiliensi akademik diukur menggunakan 18 item pernyataan (X1–X18). Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pada variabel resiliensi akademik memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,30 dengan rentang nilai sebesar 0,338–0,645. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa seluruh item mampu mengukur variabel resiliensi akademik dengan baik sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Validitas *Academic Engagement*

Hasil analisis *corrected item-total correlation* dari skala *Academic Engagement* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen *Academic Engagement*

Item	<i>corrected item-total correlation</i>	Keterangan
Item 1	0,433	Valid
Item 2	0,507	Valid
Item 3	0,478	Valid
Item 4	0,549	Valid
Item 5	0,589	Valid
Item 6	0,534	Valid
Item 7	0,408	Valid
Item 8	0,448	Valid
Item 9	0,436	Valid
Item 10	0,610	Valid
Item 11	0,616	Valid
Item 12	0,682	Valid
Item 13	0,714	Valid
Item 14	0,615	Valid
Item 15	0,620	Valid
Item 16	0,379	Valid
Item 17	0,515	Valid
Item 19	0,460	Valid
Item 20	0,554	Valid
Item 21	0,602	Valid
Item 22	0,638	Valid
Item 24	0,570	Valid
Item 25	0,549	Valid

Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Uji validitas item pada variabel *academic engagement* dilakukan menggunakan analisis *corrected item-total correlation* (item-rest correlation). Variabel *academic engagement* awalnya terdiri atas 25 item pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 23 item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 2 item, yaitu item 18 dan 23 yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di bawah 0,30 sehingga dinyatakan tidak valid dan digugurkan dari instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen *academic engagement* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 23 item valid yang

mampu mengukur variabel *academic engagement* dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian.

C. Hasil Uji Validitas *Peer Support*

Hasil analisis *corrected item-total correlation* dari skala *Peer Support* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen *Peer Support*

Item	<i>corrected item-total correlation</i>	Keterangan
Item 1	0,602	Valid
Item 2	0,585	Valid
Item 3	0,617	Valid
Item 4	0,581	Valid
Item 5	0,475	Valid
Item 8	0,570	Valid
Item 9	0,581	Valid
Item 10	0,649	Valid
Item 11	0,653	Valid
Item 13	0,320	Valid
Item 14	0,493	Valid
Item 15	0,635	Valid
Item 16	0,642	Valid
Item 17	0,638	Valid
Item 18	0,645	Valid

Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Uji validitas item pada variabel *peer support* dilakukan menggunakan analisis *corrected item-total correlation* (item-rest correlation). Variabel *peer support* awalnya terdiri atas 19 item pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 15 item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 4 item, yaitu item 6, item 7, item 12, dan item 19, yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di bawah 0,30 sehingga dinyatakan tidak valid dan digugurkan dari instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen *peer support* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 15 item valid yang mampu mengukur variabel *peer support* dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Reabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi internal suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama secara stabil pada kelompok responden yang relatif serupa. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang konsisten sehingga meminimalkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel, khususnya dalam penelitian kuantitatif dengan desain moderasi (Taherdoost, 2016). Oleh karena itu, reliabilitas menjadi prasyarat penting agar hasil analisis hubungan maupun interaksi antarvariabel dapat diinterpretasikan secara akurat.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal setiap instrumen. Suatu skala dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai (Hair et al., 2019). Nilai alpha pada rentang 0,80–0,90 mengindikasikan reliabilitas tinggi, sedangkan nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, meskipun tetap perlu diperhatikan kemungkinan adanya redundansi antaritem (Taber, 2018).

Instrumen yang memenuhi kriteria reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan mampu mengukur konstruk resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan, termasuk Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan JASP untuk menguji peran *peer support* sebagai variabel moderator.

a) Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Instrumen

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Resiliensi Akademik	0,750	Reliabel
<i>Academic Engagement</i>	0,735	Reliabel
<i>Peer Support</i>	0,722	Reliabel

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil analisis, variabel resiliensi akademik memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen resiliensi akademik termasuk dalam kategori reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Variabel *academic engagement* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,735. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa instrumen *academic engagement* memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dalam penelitian. Selanjutnya, variabel *peer support* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,722. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen *peer support* termasuk dalam kategori reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel untuk pengolahan data awal serta JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) sebagai perangkat lunak utama dalam analisis statistik. JASP merupakan software statistik berbasis *open-source* yang banyak digunakan dalam penelitian psikologi dan pendidikan karena kemampuannya dalam melakukan analisis regresi, uji interaksi, serta visualisasi data secara transparan dan *reproducible* (Cinta et al., 2019).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta distribusi skor pada masing-masing variabel penelitian, yaitu resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel pada mahasiswa semester akhir (Field, 2018).

Tahapan analisis deskriptif meliputi:

a) Perhitungan Mean Hipotetik

Mean hipotetik digunakan sebagai dasar dalam melakukan kategorisasi tingkat variabel penelitian. Perhitungan mean hipotetik dilakukan dengan mempertimbangkan skor maksimum dan minimum item dalam suatu skala. Mean hipotetik dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \times \sum \text{Item}$$

Keterangan:

M : Mean hipotetik

i_{max} : Skor tertinggi item

i_{min} : Skor terendah item

$\Sigma Item$: Jumlah item dalam satu konstruk

b) Perhitungan Mean Empirik

Mean empirik dihitung untuk mengetahui nilai rata-rata aktual skor responden yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian. Nilai ini mencerminkan kecenderungan empirik kondisi subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Mean empirik dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma skor\ subjek}{\Sigma subjek}$$

Keterangan:

M : Mean empiric

$\Sigma skor\ subjek$: Jumlah skor seluruh responden

$\Sigma subjek$: Jumlah responden

c) Perhitungan Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat variasi atau sebaran data responden. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar variasi skor antar subjek penelitian (Field, 2018). Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (i_{max} - i_{min})$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

i_{max} : Skor tertinggi item

i_{min} : Skor terendah item

d) Kategorisasi Skor Variabel

Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan skor responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Teknik kategorisasi ini umum digunakan dalam penelitian psikologi untuk menggambarkan tingkat konstruk psikologis tertentu. Kategorisasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabel Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA), terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Pemenuhan asumsi klasik penting dilakukan agar hasil estimasi regresi menjadi akurat, tidak bias, dan dapat dipercaya (Sari et al., 2017; Silalahi et al., 2024). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan prediksi) pada model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui pemeriksaan grafik Q-Q Plot standardized residuals pada software JASP. Pengujian normalitas residual penting dilakukan karena salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah residual yang berdistribusi normal.

Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada Q-Q Plot mengikuti garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, maka model regresi dapat digunakan untuk menghasilkan estimasi parameter dan pengujian hipotesis yang lebih akurat (Sari et al., 2017).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel resiliensi akademik dengan academic engagement bersifat linear. Asumsi linearitas diperlukan karena analisis regresi mengasumsikan bahwa hubungan antarvariabel dapat dijelaskan melalui garis regresi linear.

Pengujian dilakukan dengan melihat scatter plot antara nilai prediksi dan residual serta pola hubungan antar variabel. Hubungan dinyatakan linear apabila sebaran data mengikuti pola garis lurus dan tidak menunjukkan pola kurvilinear yang sistematis (Sari et al., 2017).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terlalu tinggi antar variabel prediktor dalam model regresi, yaitu resiliensi akademik, *peer support*, dan variabel interaksi (resiliensi akademik $\times$ *peer support*).

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Budi et al., 2024). Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan *academic engagement*.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada berbagai nilai prediktor. Model regresi yang baik mensyaratkan terjadinya homoskedastisitas, yaitu varians residual yang relatif sama pada seluruh tingkat prediktor (Silalahi et al., 2024).

Pengujian dilakukan dengan melihat scatter plot antara nilai prediksi (fitted values) dan residual. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang (Silalahi et al., 2024). Apabila asumsi ini terpenuhi, maka estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

3. Analisis Moderasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) untuk mengetahui apakah *peer support* berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Analisis moderasi dipilih karena mampu menguji apakah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen berubah pada tingkat tertentu dari variabel moderator (Hayes, 2022).

Analisis regresi moderasi dilakukan menggunakan fitur Linear Regression dan interaction term pada software JASP. Variabel interaksi dibentuk melalui perkalian antara resiliensi akademik dan *peer support*, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam model regresi (Hayes, 2022).

Tahapan analisis moderasi meliputi:

a) Uji Pengaruh Langsung Resiliensi Akademik terhadap *Academic Engagement*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah resiliensi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap *academic engagement* secara langsung. Dengan rumus:

$$Y = i_1 + b_1X + e_1$$

Keterangan:

Y : Academic engagement

X : Resiliensi akademik

i_1 : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi $X \rightarrow Y$

e_1 : Error term

b) Uji Pengaruh Resiliensi Akademik dan *Peer Support* terhadap *Academic Engagement*

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap *academic engagement* sebelum memasukkan efek interaksi. Dengan rumus:

$$Y = i_2 + b_1X + b_2M + e_2$$

Keterangan:

M : Peer support

b_2 : Koefisien regresi $M \rightarrow Y$

c) Uji Interaksi (Moderasi)

Variabel interaksi (resiliensi akademik $\times$ *peer support*) dimasukkan ke dalam model regresi untuk menguji efek moderasi. Apabila koefisien interaksi menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$), maka *peer support* dinyatakan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* (Hayes, 2022). Dengan rumus:

$$Y = i_3 + b_1X + b_2M + b_3 (X \times M) + e_3$$

Keterangan:

$X \times M$: Variabel interaksi (resiliensi akademik $\times$ peer support)

b_3 : Koefisien interaksi (efek moderasi)

Apabila koefisien interaksi (b_3) signifikan ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *peer support* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*.

d) Simple Slope Analysis

Untuk memperjelas pola moderasi, dilakukan *simple slope analysis* guna melihat perbedaan pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* pada tingkat *peer support* yang rendah, sedang, dan tinggi. Analisis ini membantu interpretasi interaksi secara substantif dan visual (Hayes, 2022).

Melalui kombinasi analisis deskriptif dan regresi moderasi menggunakan JASP, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kondisi resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* mahasiswa semester akhir, serta menjelaskan peran *peer support* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 27 April 2026 hingga 26 Mei 2026. Proses pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan kuesioner daring dipilih karena memudahkan proses distribusi instrumen kepada mahasiswa semester akhir yang memiliki aktivitas akademik dan jadwal yang beragam.

Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada semester akhir dan sedang menyusun skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster* random sampling, dengan *cluster* yang dipilih berasal dari Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Pemilihan jumlah sampel didasarkan pada kebutuhan analisis yang digunakan, yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis moderasi membutuhkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan regresi sederhana karena efek interaksi umumnya memiliki ukuran efek yang kecil dan lebih sulit terdeteksi. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada rekomendasi jumlah sampel antara 100–200 responden untuk meningkatkan kekuatan statistik dan kestabilan model analisis.

Selama periode pengumpulan data, peneliti memperoleh sebanyak 170 respons kuesioner yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah dilakukan proses pemeriksaan data (*data screening*), seluruh data dinyatakan layak untuk dianalisis sehingga jumlah responden yang digunakan dalam analisis akhir tetap sebanyak 170 mahasiswa. Jumlah tersebut telah memenuhi target sampel yang ditetapkan sebelumnya, yaitu antara 150–200 responden, sehingga dinilai memadai untuk pelaksanaan analisis regresi moderasi. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti. Pengumpulan data dilakukan secara daring sehingga tingkat respons responden sangat bergantung pada kesediaan masing-masing mahasiswa untuk mengisi kuesioner. Selain itu, karakteristik subjek penelitian yang merupakan mahasiswa semester akhir menyebabkan sebagian responden memiliki kesibukan

yang tinggi dalam proses penyusunan skripsi maupun kegiatan akademik lainnya. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa calon responden tidak segera memberikan respons, lupa mengisi kuesioner, atau tidak berkenan berpartisipasi dalam penelitian. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan *follow up* secara berkala melalui pesan pribadi dan media komunikasi lainnya guna meningkatkan jumlah respons yang masuk hingga mencapai jumlah sampel yang ditargetkan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Resiliensi Akademik	170	38	72	56,76	6,697
<i>Academic Engagement</i>	170	73	125	100,40	10,970
<i>Peer Support</i>	170	39	76	57,46	6,512

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 orang pada setiap variabel. Variabel resiliensi akademik memiliki nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 72 dengan nilai mean sebesar 56,76 serta standar deviasi sebesar 6,697. Variabel *academic engagement* memiliki nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 125 dengan nilai mean sebesar 100,40 serta standar deviasi sebesar 10,970. Sementara itu, variabel *peer support* memiliki nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 76 dengan nilai mean sebesar 57,46 serta standar deviasi sebesar 6,512. Hasil ini menggambarkan sebaran data responden pada masing-masing variabel yang diteliti.

a) Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dilakukan kategorisasi terhadap variabel resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support*. Kategorisasi ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat masing-masing variabel pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil kategorisasi setiap variabel disajikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Tingkat Resiliensi Akademik

Kategorisasi resiliensi akademik dilakukan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik responden yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan

perhitungan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, diperoleh norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori	Norma
Rendah	$X < 36$
Sedang	$36 \leq X \leq 54$
Tinggi	$X > 54$

Berdasarkan tabel kategorisasi, responden yang memperoleh skor kurang dari 36 termasuk dalam kategori rendah, responden dengan skor antara 36 sampai 54 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan responden yang memperoleh skor lebih dari 54 termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat resiliensi akademik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	71	41,8%
Tinggi	99	58,2%
Total	170	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 71 responden (41,8%) berada pada kategori sedang dan 99 responden (58,2%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai mean empirik sebesar 56,76. Nilai tersebut berada di atas batas kategori tinggi ($X > 54$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat resiliensi akademik mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi tantangan akademik, beradaptasi terhadap berbagai tekanan selama masa perkuliahan, serta tetap mampu mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan akademiknya.

2) Deskripsi Tingkat Aspek Resiliensi Akademik

Tabel 4.4 Tingkat Aspek Resiliensi Akademik

Aspek	Mean
Penyesuaian Diri	3,00
Ketangguhan	3,17
Kecerdasan Menghadapi Kesulitan	3,38
Pemecahan Masalah	3,15

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek Kecerdasan Menghadapi Kesulitan memiliki rata-rata tertinggi ($M = 3,38$), sedangkan aspek Penyesuaian Diri memiliki rata-rata terendah ($M = 3,00$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu memahami dan menghadapi kesulitan akademik dibandingkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik.

3) Deskripsi Tingkat *Academic Engagement*

Kategorisasi *academic engagement* dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan akademik responden yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, diperoleh norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi *Academic Engagement*

Kategori	Norma
Rendah	$X < 54$
Sedang	$54 \leq X \leq 84$
Tinggi	$X > 84$

Berdasarkan tabel kategorisasi, responden yang memperoleh skor kurang dari 54 termasuk dalam kategori rendah, responden yang memperoleh skor antara 54 sampai 84 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan responden yang memperoleh skor lebih dari 84 termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat *academic engagement* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat *Academic Engagement*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	17	10,0%
Tinggi	153	90,0%
Total	170	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 17 responden (10,0%) berada pada kategori sedang, sedangkan 153 responden (90,0%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *academic engagement* yang tergolong tinggi.

Temuan ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai mean empirik sebesar 100,40. Nilai tersebut berada di atas batas kategori tinggi ($X > 84$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat *academic engagement* mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas akademik, ditandai dengan semangat, dedikasi, serta keterikatan yang kuat terhadap kegiatan perkuliahan dan penyelesaian tugas akademik.

4) Deskripsi Tingkat Aspek *Academic Engagement*

Tabel 4.7 Tingkat Aspek *Academic Engagement*

Aspek	Mean
<i>University value and sense of belonging</i>	4,13
<i>Perception of the capability to persist in the University choice</i>	3,86
<i>Value of University course</i>	4,19
<i>Engagement with University Professors</i>	3,68
<i>Engagement with University Peers</i>	4,11
<i>Relationships between University and Relational Net.</i>	3,85

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek *Value of University Course* memiliki rata-rata tertinggi ($M = 4,19$), sedangkan aspek *Engagement with University Professors* memiliki rata-rata terendah ($M = 3,68$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki penilaian yang sangat positif terhadap program studi yang mereka tempuh sebagai sesuatu yang bermakna dan relevan dengan tujuan akademik maupun karier. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam menjalin hubungan akademik dengan dosen, seperti komunikasi, dukungan, dan interaksi selama proses pembelajaran, masih merupakan aspek yang memperoleh skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya.

5) Deskripsi Tingkat *Peer Support*

Kategorisasi *peer support* dilakukan untuk mengetahui tingkat dukungan teman sebaya responden yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, diperoleh norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi *Peer Support*

Kategori	Norma
Rendah	$X < 30$
Sedang	$30 \leq X \leq 45$
Tinggi	$X > 45$

Berdasarkan tabel kategorisasi, responden yang memperoleh skor kurang dari 30 termasuk dalam kategori rendah, responden yang memperoleh skor antara 30 sampai 45 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan responden yang memperoleh skor lebih dari 45 termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat *peer support* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat *Peer Support*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	7	4,1%
Tinggi	163	95,9%
Total	170	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 7 responden (4,1%) berada pada kategori sedang, sedangkan 163 responden (95,9%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *peer support* yang tergolong tinggi.

Temuan ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai mean empirik sebesar 57,46. Nilai tersebut berada di atas batas kategori tinggi ($X > 45$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat *peer support* mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh dukungan yang kuat dari teman sebaya, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasi, penghargaan, maupun bantuan instrumental selama menjalani proses akademik dan penyelesaian studi.

6) Deskripsi Tingkat Aspek *Peer Support*Tabel 4.10 Tingkat Aspek *Peer Support*

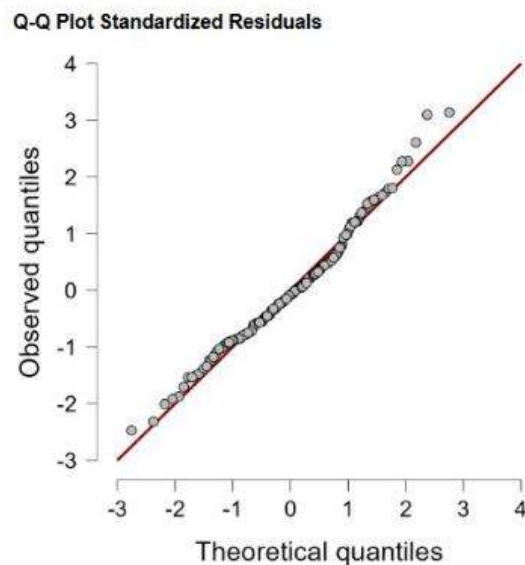
Aspek	Mean
<i>Emotional Support</i>	3,12
<i>Instrumental Support</i>	3,11
<i>Cognitive Support</i>	3,16

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek *Cognitive Support* memiliki nilai rata-rata tertinggi ($M = 3,16$), sedangkan aspek *Instrumental Support* memiliki nilai rata-rata terendah ($M = 3,11$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir lebih banyak merasakan dukungan teman sebaya dalam bentuk bantuan kognitif, seperti pemberian saran, berbagi informasi, diskusi, maupun masukan yang membantu memahami dan menyelesaikan permasalahan akademik. Sementara itu, dukungan dalam bentuk *Instrumental Support*, yaitu bantuan nyata atau bantuan langsung dalam menyelesaikan kebutuhan akademik, memiliki rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek peer support lainnya. Meskipun demikian, ketiga aspek memiliki nilai rata-rata yang relatif berdekatan, sehingga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap berbagai bentuk dukungan teman sebaya cenderung seimbang.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

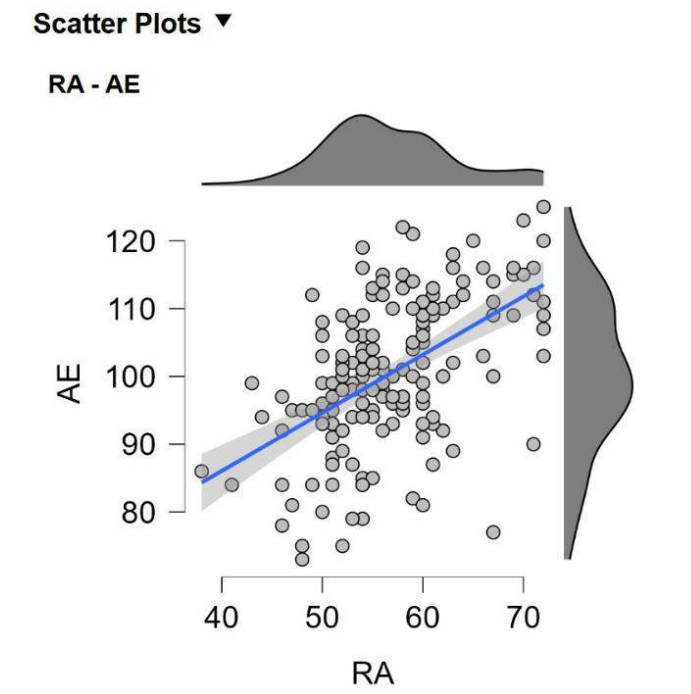
Gambar 4.1 Uji Normalitas



Berdasarkan gambar hasil uji normalitas, terlihat bahwa titik-titik residual cenderung mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian ujung atas, secara keseluruhan pola sebaran residual tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA).

b) Uji Linearitas

Gambar 4.2 Uji Linearitas



Berdasarkan gambar dari hasil uji linearitas, terlihat bahwa sebaran titik data membentuk pola yang cenderung mengikuti garis lurus dengan arah positif dari kiri bawah ke kanan atas. Garis regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa semakin tinggi skor resiliensi akademik, maka semakin tinggi pula skor *academic engagement*. Selain itu, sebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola melengkung (curvilinear) maupun pola tertentu yang menyimpang secara sistematis dari garis lurus. Dengan demikian, hubungan antara variabel resiliensi akademik dan *academic engagement* dapat dinyatakan bersifat linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dan analisis moderasi dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

c) Uji Multikolinearitas

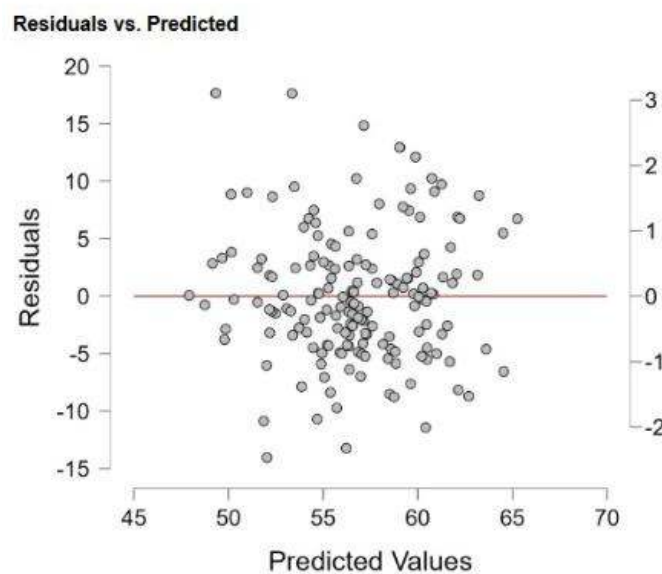
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Resiliensi Akademik	0,871	1,148
Peer Support	0,871	1,148

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel resiliensi akademik memiliki nilai tolerance sebesar 0,871 dan VIF sebesar 1,148. variabel *peer support* juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,871 dan VIF sebesar 1,148. Karena nilai tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari hasil gambar uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians

residual cenderung konstan pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah *peer support* memoderasi hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum membentuk variabel interaksi, variabel resiliensi akademik dan *peer support* dilakukan proses *mean centering* dengan mengurangi skor masing-masing variabel terhadap nilai rata-ratanya. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan potensi multikolinearitas antara variabel utama dan variabel interaksi. Variabel hasil *mean centering* selanjutnya diberi kode RAC (*Resiliensi Academic Centered*) dan PSC (*Peer Support Centered*). Adapun variabel interaksi dibentuk melalui perkalian antara RAC dan PSC ($RAC \times PSC$).

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	B	t	p
RAC	0,587	5,853	< 0,001
PSC	0,774	7,323	< 0,001
$RAC \times PSC$	-0.001	-0,064	0,949

Keterangan:

B=koefisien regresi tidak terstandarisasi (*unstandardized coefficient*);

t=nilai statistik uji t;

p = nilai signifikansi (*p-value*).

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh nilai koefisien RAC sebesar $B = 0,587$ dengan nilai $t = 5,853$ dan $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat *academic engagement* yang lebih tinggi pula. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *academic engagement* diterima.

Selanjutnya, PSC menunjukkan nilai koefisien sebesar $B = 0,774$ dengan nilai $t = 7,323$ dan $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *peer support*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan teman sebaya yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *peer support* berpengaruh positif terhadap *academic engagement* diterima.

Adapun hasil pengujian variabel interaksi antara RAC dan PSC ($RAC \times PSC$) menunjukkan nilai koefisien sebesar $B = -0,001$ dengan nilai $t = -0,064$ dan $p = 0,949$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa efek interaksi antara resiliensi akademik dan *peer support* tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *peer support* tidak mengubah kekuatan maupun arah hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan kata lain, hubungan positif antara resiliensi akademik dan *academic engagement* relatif tetap, baik pada mahasiswa dengan tingkat *peer support* yang tinggi maupun rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa *peer support* memoderasi hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* ditolak. Dengan demikian, *peer support* tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena *peer support* memiliki pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap *academic engagement*, tetapi tidak memiliki *interaction effect* terhadap hubungan resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan demikian, *peer support* berperan sebagai prediktor yang berdiri sendiri, bukan sebagai moderator.

a) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terdiri atas resiliensi akademik, *peer support*, dan interaksi antara keduanya mampu menjelaskan 45,7% variasi *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir. Adapun 54,3% variasi *academic engagement* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4.13 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Keputusan
H1: Resiliensi Akademik berpengaruh positif terhadap Academic Engagement	Diterima
H2: Peer Support berpengaruh positif terhadap Academic Engagement	Diterima
H3: Peer Support memoderasi hubungan antara Resiliensi Akademik dan Academic Engagement	Ditolak

Catatan: Karena koefisien interaksi tidak signifikan ($p = 0,949 > 0,05$), maka analisis *simple slope* tidak dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi yang perlu diinterpretasikan lebih lanjut.

C. Pembahasan

1. Tingkat Resiliensi Akademik, *Academic Engagement*, dan *Peer Support* pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum berada pada kategori tinggi. Sebanyak 58,2% responden memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi, 90,0% responden memiliki *academic engagement* pada kategori tinggi, dan 95,9% responden memiliki *peer support* pada kategori tinggi. Selain itu, sebagian kecil responden berada pada kategori sedang, sedangkan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah pada ketiga variabel tersebut.

Tingginya tingkat resiliensi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai tekanan selama proses penyusunan skripsi. Menurut Hardiansyah et al. (2020), resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk merespons berbagai tantangan akademik melalui kemampuan beradaptasi terhadap tekanan, mengelola frustrasi, memperkuat diri, bertahan menghadapi kesulitan, serta menemukan solusi atas hambatan yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan tersebut tercermin dari upaya mahasiswa untuk tetap melanjutkan proses penyusunan skripsi meskipun menghadapi revisi yang berulang, kesulitan memperoleh data, maupun berbagai tuntutan akademik lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kapasitas psikologis yang memadai untuk menghadapi tantangan penyelesaian studi.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menghadapi tekanan akademik. Perbedaan pengalaman menghadapi hambatan, kemampuan mengelola stres, strategi *coping*, maupun karakteristik individu memungkinkan tingkat resiliensi akademik berkembang secara berbeda pada setiap mahasiswa. Oleh karena itu, sebagian mahasiswa masih memerlukan waktu dan proses adaptasi untuk dapat mempertahankan ketahanan dirinya ketika menghadapi berbagai tuntutan penyelesaian skripsi.

Tidak ditemukannya responden pada kategori rendah menunjukkan bahwa seluruh responden telah memiliki tingkat resiliensi akademik yang relatif memadai. Kondisi ini dapat dipahami mengingat responden penelitian merupakan mahasiswa semester akhir yang telah berhasil melewati berbagai tahapan perkuliahan hingga mencapai proses penyusunan skripsi. Pengalaman akademik yang telah dilalui memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan selama masa studi.

Pada variabel *academic engagement*, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir tetap memiliki keterlibatan yang baik dalam aktivitas akademik meskipun sedang menghadapi berbagai tuntutan penyelesaian tugas akhir. Menurut Kahu dan Nelson (2018), *academic engagement* merupakan keterlibatan mahasiswa secara perilaku, kognitif, dan emosional dalam aktivitas akademik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor personal maupun kontekstual. Tingginya tingkat *academic engagement* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa tetap menunjukkan komitmen, usaha, dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya.

Sebagian kecil responden berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan akademik mahasiswa tidak sepenuhnya seragam. Pada tahap penyelesaian skripsi, mahasiswa dapat mengalami fluktuasi motivasi, kejenuhan, maupun tekanan akademik yang menyebabkan keterlibatan akademiknya sesekali menurun. Namun demikian, tidak adanya responden pada kategori rendah menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa tetap mempertahankan keterlibatan akademiknya hingga mendekati penyelesaian studi.

Sementara itu, variabel *peer support* juga menunjukkan kategori tinggi pada hampir seluruh responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir merasakan adanya dukungan yang kuat dari teman sebaya selama proses penyusunan skripsi. Menurut Chen (Zahroh, 2025), *peer support* mencakup dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dan dukungan kognitif (*cognitive support*) yang membantu individu menghadapi berbagai tuntutan akademik. Dukungan tersebut dapat berupa saling berbagi informasi, memberikan motivasi, berdiskusi mengenai penelitian, maupun saling membantu ketika menghadapi kesulitan akademik.

Tingginya tingkat *peer support* dapat dipahami karena responden merupakan mahasiswa semester akhir yang telah menjalani proses perkuliahan bersama dalam waktu yang cukup lama

sehingga memiliki jaringan pertemanan yang relatif stabil. Hubungan yang telah terbangun selama masa studi memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai bentuk dukungan ketika menghadapi proses penyusunan skripsi. Di sisi lain, masih adanya sebagian kecil responden pada kategori sedang menunjukkan bahwa intensitas dukungan yang dirasakan setiap mahasiswa tidak sepenuhnya sama. Perbedaan kedekatan hubungan sosial, frekuensi interaksi, maupun karakteristik lingkungan pertemanan dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap dukungan yang diterimanya. Sementara itu, tidak ditemukannya responden pada kategori rendah menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa dalam penelitian ini tetap merasakan adanya dukungan dari teman sebaya, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung memberikan dukungan akademik maupun emosional selama proses penyusunan skripsi, sehingga tidak ada mahasiswa yang benar-benar merasa minim atau tidak memperoleh dukungan dari teman sebayanya.

Secara keseluruhan, tingginya ketiga variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sumber daya personal dan sosial yang relatif baik dalam menghadapi proses penyelesaian skripsi. Resiliensi akademik yang tinggi mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk bertahan menghadapi berbagai tekanan akademik, *academic engagement* yang tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses akademik, sedangkan *peer support* yang tinggi menggambarkan adanya lingkungan sosial yang suportif selama penyelesaian studi. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mempertahankan proses akademiknya secara adaptif hingga tahap akhir perkuliahan.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pada variabel resiliensi akademik, aspek Bertahan Menghadapi Permasalahan Akademik memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan pada variabel *peer support* aspek *Cognitive Support* memperoleh rata-rata tertinggi. Sementara itu, pada variabel *academic engagement* aspek *Value of University Course* memiliki nilai rata-rata tertinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir cenderung mampu mempertahankan ketahanan diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, memperoleh dukungan teman sebaya terutama dalam bentuk pertukaran informasi dan diskusi akademik, serta tetap memandang proses penyelesaian studi sebagai sesuatu yang bernilai bagi masa depan mereka. Hal ini memperkuat gambaran bahwa sumber daya personal maupun sosial yang dimiliki mahasiswa berada pada kondisi yang relatif baik.

2. Peran *Peer Support* sebagai Moderator dalam Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap *Academic Engagement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer support* tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara resiliensi akademik dan *peer support* memiliki nilai koefisien sebesar $B = -0,001$ dengan nilai signifikansi $p = 0,949$ ($p > 0,05$). Nilai koefisien interaksi yang sangat kecil dan tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa *peer support* tidak mampu mengubah kekuatan hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *peer support* memoderasi hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* ditolak. Dengan kata lain, pengaruh positif antara resiliensi akademik dan *academic engagement* tetap terjadi terlepas dari tinggi atau rendahnya *peer support* yang dirasakan mahasiswa. Meskipun demikian, *peer support* tetap memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *academic engagement* sebagaimana ditunjukkan pada pengujian hipotesis kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukannya efek moderasi bukan berarti *peer support* tidak berperan, melainkan perannya lebih tepat dipahami sebagai prediktor langsung daripada sebagai variabel moderator.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik dan *peer support* bekerja melalui mekanisme yang berbeda dalam memengaruhi *academic engagement*. Resiliensi akademik merupakan faktor individual (*psychosocial influence*) yang membantu mahasiswa bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tantangan akademik. Sementara itu, *peer support* merupakan faktor kontekstual (*structural influence*) yang memberikan dukungan emosional, informasional, dan instrumental selama proses penyelesaian studi. Menurut Kahu dan Nelson (2018), *academic engagement* dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor individual dan faktor kontekstual yang membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, resiliensi akademik merupakan faktor individual, sedangkan *peer support* merupakan faktor kontekstual. Namun, teori tersebut tidak menyatakan bahwa seluruh faktor kontekstual harus selalu berfungsi sebagai moderator terhadap faktor individual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *peer support* dalam penelitian ini lebih berperan sebagai sumber daya sosial yang secara langsung meningkatkan *academic engagement* daripada sebagai faktor yang memoderasi pengaruh resiliensi akademik. Penjelasan tersebut sejalan dengan Chen, Bian, dan Zhu (2023) yang menunjukkan bahwa *social support* meningkatkan

academic engagement melalui peningkatan motivasi akademik dan kepuasan hidup mahasiswa. Meskipun keduanya berpengaruh positif terhadap *academic engagement*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *peer support* tidak mengubah kekuatan pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bekerja melalui jalur pengaruh yang relatif independen, bukan melalui mekanisme interaksi.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan perspektif Islam yang menekankan bahwa keberhasilan seseorang merupakan hasil dari ikhtiar yang dilakukan oleh individu, kemudian disertai dengan dukungan dari lingkungan serta tawakal kepada Allah Swt. Dalam konteks penelitian ini, resiliensi akademik dan *peer support* sama-sama berkontribusi terhadap *academic engagement*, meskipun *peer support* tidak terbukti memperkuat pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Dengan demikian, Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara usaha pribadi dan saling membantu dalam mencapai tujuan yang baik.

Secara psikologis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung tetap mampu mempertahankan keterlibatan akademiknya meskipun tingkat dukungan teman sebaya berbeda-beda. Mahasiswa yang resilien mampu mengelola tekanan, mempertahankan motivasi, mengatur strategi penyelesaian masalah, serta mengarahkan dirinya untuk tetap menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, ketika kemampuan internal tersebut telah berkembang dengan baik, keberadaan *peer support* lebih berfungsi sebagai pelengkap (*complementary resource*) daripada faktor yang menentukan apakah resiliensi akademik akan menghasilkan *academic engagement*. Oleh karena itu, tinggi maupun rendahnya *peer support* tidak mengubah kemampuan mahasiswa yang telah memiliki resiliensi akademik tinggi untuk tetap mempertahankan keterlibatan akademiknya.

Secara metodologis tidak ditemukannya efek moderasi juga dapat dipahami melalui karakteristik responden penelitian, yaitu mahasiswa semester akhir. Pada tahap ini mahasiswa dihadapkan pada tuntutan penyelesaian skripsi, penelitian, revisi, serta berbagai persyaratan akademik lainnya yang menuntut tingkat kemandirian yang tinggi. Dalam situasi tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti ketahanan diri, regulasi diri, efikasi diri, dan motivasi intrinsik dibandingkan dukungan yang berasal dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun

mahasiswa memperoleh dukungan dari teman sebaya, dukungan tersebut belum tentu cukup kuat untuk mengubah pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

Selain itu, distribusi data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi untuk variabel *peer support*. Variasi skor yang relatif sempit menyebabkan kemampuan variabel moderator untuk membedakan kekuatan hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* menjadi lebih terbatas. Dalam analisis moderasi, keberagaman skor pada variabel moderator merupakan salah satu kondisi yang dapat membantu mendeteksi adanya efek interaksi. Oleh karena itu, homogenitas karakteristik responden dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan efek moderasi tidak teridentifikasi secara signifikan.

Selain itu, tidak munculnya efek moderasi dapat dijelaskan dari hasil analisis interaksi yang menunjukkan nilai koefisien yang mendekati nol ($B = -0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *peer support* hampir tidak diikuti oleh perubahan kekuatan hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan kata lain, pengaruh antara kedua variabel tersebut cenderung stabil pada berbagai tingkat *peer support*. Kondisi ini menunjukkan bahwa *peer support* tidak berfungsi sebagai faktor yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Temuan penelitian ini belum mendukung dugaan awal penelitian yang menempatkan *peer support* sebagai variabel moderator. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua bentuk dukungan sosial selalu berfungsi sebagai moderator dalam pengaruh antara faktor personal dan *academic engagement*. Hasil ini justru memperlihatkan bahwa peran *peer support* lebih tepat dipahami sebagai prediktor langsung terhadap *academic engagement* daripada sebagai faktor yang memperkuat pengaruh resiliensi akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi akademik dan *peer support* sama-sama memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *academic engagement*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel bekerja melalui jalur yang berbeda dalam meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa. Resiliensi akademik meningkatkan *academic engagement* melalui kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, mengatasi hambatan, dan mempertahankan motivasi belajar. Sementara itu, *peer support* meningkatkan *academic engagement* melalui dukungan emosional, informasi, motivasi, serta bantuan sosial yang diberikan oleh teman sebaya. Oleh karena itu, *peer support* dalam penelitian ini lebih tepat

dipahami sebagai variabel yang memberikan pengaruh langsung terhadap *academic engagement* daripada sebagai variabel moderator.

Meskipun tidak berfungsi sebagai moderator, *peer support* tetap merupakan faktor penting dalam meningkatkan *academic engagement* mahasiswa. Dukungan teman sebaya dapat berupa pemberian semangat, berbagi informasi akademik, membantu penyelesaian tugas, maupun memberikan pendampingan emosional selama proses penyelesaian studi. Kehadiran teman sebaya yang suportif dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan memiliki rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Namun, dukungan tersebut tidak secara otomatis mengubah kekuatan pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*.

3. Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap *Academic Engagement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar $B = 0,587$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti setiap peningkatan resiliensi akademik diikuti oleh peningkatan *academic engagement*. Temuan tersebut mendukung Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *academic engagement*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik memiliki peran penting dalam mempertahankan keterlibatan mereka terhadap aktivitas akademik.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil analisis deskriptif pada masing-masing aspek variabel penelitian. Pada variabel resiliensi akademik, aspek Kecerdasan Menghadapi Kesulitan memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 3,38$), sedangkan aspek Penyesuaian Diri memperoleh nilai rata-rata terendah ($M = 3,00$). Tingginya aspek kecerdasan menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali sumber permasalahan akademik, memahami penyebab kesulitan yang dihadapi, serta menyusun strategi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam konteks penyusunan skripsi, kemampuan tersebut tercermin dari ketekunan mahasiswa dalam menghadapi revisi, kemampuan mengatur waktu penelitian, serta usaha untuk tetap melanjutkan proses penyusunan skripsi meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sebaliknya, aspek penyesuaian diri yang memperoleh rata-rata paling rendah mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa

masih memerlukan waktu dan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik yang muncul selama proses penyelesaian skripsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan utama mahasiswa bukan terletak pada kemampuan menghindari tekanan akademik, melainkan pada kemampuan menghadapi dan menyelesaikan tekanan tersebut secara adaptif.

Sementara itu, pada variabel *academic engagement* diketahui bahwa *aspek Value of University Course* memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 4,19$), sedangkan aspek *Engagement with University Professors* memperoleh nilai rata-rata terendah ($M = 3,68$). Tingginya skor pada aspek *Value of University Course* menunjukkan bahwa mahasiswa memandang program studi yang ditempuh sebagai sesuatu yang bermakna, relevan, dan mampu mendukung tujuan akademik maupun karier mereka di masa depan. Persepsi positif tersebut mendorong mahasiswa untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan proses akademiknya meskipun menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi. Sebaliknya, aspek *Engagement with University Professors* yang memiliki rata-rata paling rendah mengindikasikan bahwa kualitas interaksi akademik mahasiswa dengan dosen, seperti komunikasi, pemberian umpan balik, maupun dukungan akademik dari dosen, masih lebih rendah dibandingkan aspek *academic engagement* lainnya.

Apabila kedua hasil deskriptif tersebut dianalisis secara bersamaan, terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan menghadapi kesulitan akademik juga cenderung memandang proses studinya sebagai sesuatu yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bertahan terhadap tekanan akademik tidak hanya membantu mahasiswa menyelesaikan tugas, tetapi juga mempertahankan komitmen terhadap tujuan akademiknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya membantu mahasiswa bertahan ketika menghadapi tekanan akademik, tetapi juga membantu mereka mempertahankan makna dan tujuan dari proses pendidikan yang sedang dijalani. Dengan demikian, mahasiswa tetap menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam berbagai aktivitas akademik meskipun berada pada fase perkuliahan yang paling menantang, yaitu penyusunan skripsi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akademik menjadi modal psikologis yang penting untuk mempertahankan keterlibatan dalam proses penyusunan skripsi. Mahasiswa yang mampu mengidentifikasi sumber permasalahan, menyusun alternatif penyelesaian, serta mengevaluasi strategi yang digunakan cenderung tidak mudah terjebak pada perasaan putus asa ketika menghadapi revisi,

kesulitan memperoleh data, maupun tekanan penyelesaian studi. Sebaliknya, mereka tetap berupaya mencari solusi dan mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya membantu mahasiswa bertahan dari tekanan akademik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Secara psikologis, temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik bekerja sebagai sumber daya personal (*personal resource*) yang membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik secara adaptif. Mahasiswa yang resilien cenderung memaknai hambatan akademik sebagai tantangan yang masih dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Cara memaknai situasi tersebut memengaruhi proses regulasi emosi, mempertahankan motivasi belajar, serta mendorong penggunaan strategi koping yang berorientasi pada penyelesaian masalah. Melalui mekanisme tersebut, mahasiswa tetap mampu mempertahankan keterlibatan secara kognitif, emosional, maupun perilaku dalam penyusunan skripsi meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kahu (2018) yang menjelaskan bahwa *academic engagement* merupakan hasil interaksi antara faktor individual dan faktor kontekstual. Salah satu faktor individual yang berperan penting adalah resiliensi akademik. Mahasiswa yang memiliki sumber daya psikologis yang baik akan lebih mampu mengelola tekanan akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta tetap terlibat secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam aktivitas akademik. Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Cassidy (2016) yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik bukan hanya kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan, tetapi juga kemampuan mempertahankan fungsi akademik secara optimal ketika menghadapi tekanan. Pada konteks mahasiswa semester akhir, kemampuan tersebut tercermin dari kesediaan mahasiswa untuk tetap mengerjakan revisi, mencari referensi tambahan, berdiskusi dengan dosen pembimbing maupun teman sebaya, serta terus berusaha menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi berbagai hambatan selama proses penelitian. Dengan demikian, resiliensi akademik tidak hanya berperan sebagai mekanisme bertahan (*survival mechanism*), tetapi juga menjadi faktor yang mendorong mahasiswa tetap menunjukkan *academic engagement* yang tinggi.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Athira et al. (2025) serta Wulandari dan Khoirunnisa (2026) yang menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan

bahwa kemampuan mahasiswa dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan akademik merupakan faktor yang secara konsisten berkontribusi terhadap keterlibatan akademik, meskipun dilakukan pada karakteristik responden yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa resiliensi akademik merupakan salah satu prediktor penting dalam menjelaskan variasi *academic engagement* mahasiswa di pendidikan tinggi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* cenderung konsisten pada berbagai karakteristik mahasiswa, sehingga memperkuat validitas eksternal temuan penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif Islam yang menempatkan kesabaran (*ṣabr*) sebagai salah satu karakter utama dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, termasuk ujian dalam proses menuntut ilmu. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 155–156 bahwa manusia akan diuji dengan rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa, maupun buah-buahan, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Dalam konteks akademik, penyusunan skripsi merupakan salah satu bentuk ujian yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan ikhtiar secara berkelanjutan. Nilai kesabaran dalam ayat tersebut tidak dimaknai sebagai sikap pasif, melainkan kemampuan untuk tetap berusaha, memperbaiki diri, dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Nilai tersebut selaras dengan konsep resiliensi akademik yang menekankan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai hambatan akademik sehingga tetap mampu mempertahankan *academic engagement*.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian yang terdiri atas resiliensi akademik, *peer support*, dan interaksi antara keduanya mampu menjelaskan sebesar 45,7% variasi *academic engagement*. Sementara itu, 54,3% variasi *academic engagement* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, *self-regulated learning*, dukungan dosen, lingkungan akademik, maupun karakteristik individual lainnya sebagaimana dijelaskan oleh Kahu dan Nelson (2018). Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun resiliensi akademik merupakan prediktor yang penting, keterlibatan akademik tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor personal maupun kontekstual yang saling berinteraksi. Secara parsial, hasil koefisien regresi terstandarisasi menunjukkan bahwa *peer support* ($\beta = 0,460$) memiliki pengaruh langsung yang relatif lebih besar dibandingkan resiliensi akademik ($\beta = 0,359$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan mahasiswa dalam

menghadapi tekanan akademik merupakan faktor yang penting, keberadaan dukungan teman sebaya menjadi sumber daya eksternal yang lebih dominan dalam mempertahankan keterlibatan akademik mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.

Dari sudut pandang metodologis, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui karakteristik responden penelitian. Seluruh responden merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Mahasiswa pada tahap ini telah berhasil melewati berbagai tuntutan akademik sejak semester awal hingga memasuki tahap akhir perkuliahan. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan menghadapi tekanan akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pada semester awal. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi baik pada variabel resiliensi akademik maupun *academic engagement*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki kapasitas psikologis yang relatif baik untuk menghadapi tantangan akademik sehingga hubungan positif antara resiliensi akademik dan *academic engagement* dapat teridentifikasi secara signifikan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa upaya meningkatkan *academic engagement* mahasiswa semester akhir tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan resiliensi akademik. Program pelatihan mengenai strategi coping adaptif, manajemen stres akademik, kemampuan pemecahan masalah, serta pendampingan selama proses penyusunan skripsi dapat menjadi alternatif intervensi untuk membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan akademiknya. Dengan meningkatnya resiliensi akademik, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tuntutan penyelesaian skripsi secara lebih adaptif sehingga tetap menunjukkan semangat, dedikasi, dan keterlibatan yang tinggi dalam proses akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program pendampingan skripsi, pelatihan resiliensi akademik, serta layanan konseling preventif guna membantu mahasiswa mempertahankan *academic engagement* selama proses penyelesaian tugas akhir.

4. Pengaruh *Peer Support* terhadap *Academic Engagement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer support berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $B = 0,774$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti semakin tinggi dukungan teman

sebaya yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat academic engagement yang dimiliki. Temuan tersebut mendukung Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa peer support berpengaruh positif terhadap academic engagement.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis deskriptif pada aspek peer support. Diketahui bahwa aspek *Cognitive Support* memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 3,16$), sedangkan aspek *Instrumental Support* memperoleh nilai rata-rata terendah ($M = 3,11$). Tingginya skor pada aspek *Cognitive Support* menunjukkan bahwa bentuk dukungan yang paling banyak dirasakan mahasiswa berasal dari bantuan dalam bentuk pemberian informasi, saran, diskusi, berbagi pengalaman, maupun masukan yang membantu memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir lebih banyak memanfaatkan teman sebaya sebagai mitra berpikir (*thinking partner*) dalam menghadapi berbagai tantangan penyusunan skripsi. Sebaliknya, aspek *Instrumental Support* memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yang mengindikasikan bahwa bantuan dalam bentuk tindakan langsung atau bantuan nyata, seperti membantu menyelesaikan tugas akademik maupun menyediakan sumber daya tertentu, relatif lebih sedikit dirasakan dibandingkan bentuk dukungan lainnya. Meskipun demikian, ketiga aspek peer support memiliki nilai rata-rata yang relatif berdekatan sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasakan berbagai bentuk dukungan dari teman sebaya secara seimbang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir lebih membutuhkan teman sebagai mitra berpikir (*thinking partner*) dibandingkan sebagai pemberi bantuan secara langsung. Hal ini dapat dipahami karena penyusunan skripsi merupakan proses yang lebih banyak menuntut kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan akademik dibandingkan bantuan fisik maupun materi.

Sementara itu, pada variabel *academic engagement* diketahui bahwa aspek *Value of University Course* memiliki nilai rata-rata tertinggi ($M = 4,19$), sedangkan aspek *Engagement with University Professors* memiliki nilai rata-rata terendah ($M = 3,68$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap program studi yang ditempuh serta memandang proses penyelesaian studi sebagai sesuatu yang bermakna bagi masa depan mereka. Persepsi positif tersebut tampaknya diperkuat oleh keberadaan teman sebaya yang memberikan berbagai bentuk dukungan akademik, khususnya dalam bentuk diskusi, berbagi informasi, serta saling memberikan motivasi ketika menghadapi berbagai kesulitan selama penyusunan skripsi.

Apabila kedua hasil deskriptif tersebut dikaitkan, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan kognitif dari teman sebaya cenderung memiliki keterlibatan akademik yang lebih tinggi karena mereka merasa tidak menghadapi berbagai tantangan akademik seorang diri. Diskusi bersama teman, bertukar pengalaman mengenai proses penelitian, berbagi informasi mengenai metodologi penelitian maupun analisis data, serta saling memberikan masukan memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap tugas akademiknya. Kondisi tersebut membantu mahasiswa mempertahankan komitmen dan partisipasi dalam proses penyusunan skripsi sehingga tingkat *academic engagement* tetap tinggi.

Secara psikologis, *peer support* berperan sebagai sumber daya sosial (*social resource*) yang membantu mahasiswa mengurangi beban psikologis ketika menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari teman sebaya cenderung merasa bahwa kesulitan yang dihadapi bukan merupakan tanggung jawab yang harus ditanggung sendiri. Perasaan diterima, dipahami, dan memperoleh bantuan dari lingkungan sosial meningkatkan rasa percaya diri, menurunkan kecemasan akademik, serta membantu mahasiswa mempertahankan motivasi untuk terus menyelesaikan tugas akhir. Melalui mekanisme tersebut, mahasiswa tetap mampu menunjukkan keterlibatan secara kognitif, emosional, maupun perilaku dalam proses penyusunan skripsi.

Temuan tersebut sejalan dengan model *academic engagement* yang dikemukakan oleh Kahu dan Nelson (2018), yang menjelaskan bahwa *academic engagement* merupakan hasil interaksi antara faktor personal (*psychosocial influences*) dan faktor kontekstual (*structural influences*). Dalam konteks penelitian ini, *peer support* merupakan salah satu faktor kontekstual yang berperan penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan akademiknya. Dukungan emosional, informasional, maupun instrumental yang diberikan oleh teman sebaya membantu mahasiswa mengurangi tekanan akademik, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempertahankan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Dengan demikian, mahasiswa yang memperoleh *peer support* yang tinggi cenderung menunjukkan *academic engagement* yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Chen, Bian, dan Zhu (2023) yang menunjukkan bahwa *social support* berpengaruh positif terhadap *academic engagement* pada mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar, dedikasi, dan partisipasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang

rendah. Dukungan sosial tersebut membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik sehingga tetap mampu mempertahankan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa *peer support*, sebagai salah satu bentuk *social support* yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa, berperan penting dalam membantu mahasiswa semester akhir mempertahankan *academic engagement* selama proses penyusunan skripsi.

Temuan penelitian ini tidak hanya didukung oleh teori psikologi dan hasil penelitian empiris, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya saling membantu dalam kebaikan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2 yang memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan (*ta'āwan*). Dalam konteks akademik, *peer support* merupakan implementasi nilai *ta'āwun*, yaitu saling memberikan bantuan emosional, informasional, maupun instrumental kepada sesama mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Nilai tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif sehingga mahasiswa tidak menghadapi berbagai kesulitan akademik secara sendiri, tetapi memperoleh dukungan yang membantu mereka mempertahankan motivasi, ketekunan, dan *academic engagement* selama proses penyusunan skripsi.

Selain itu, hasil analisis koefisien regresi terstandarisasi menunjukkan bahwa *peer support* memiliki nilai β sebesar 0,460, lebih tinggi dibandingkan resiliensi akademik yang memiliki nilai β sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa setelah kedua variabel dianalisis secara simultan dalam model regresi, *peer support* memberikan kontribusi langsung yang relatif lebih besar dalam menjelaskan variasi *academic engagement* dibandingkan resiliensi akademik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keterlibatan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mampu memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

Ditinjau dari aspek metodologis, hasil penelitian ini juga dapat dipahami berdasarkan karakteristik responden penelitian yang seluruhnya merupakan mahasiswa semester akhir. Pada tahap ini, mahasiswa umumnya telah membentuk jaringan pertemanan yang relatif stabil selama menjalani perkuliahan. Hubungan yang telah terjalin dalam waktu yang cukup lama memungkinkan mahasiswa lebih mudah memperoleh bantuan akademik maupun dukungan emosional ketika menghadapi kesulitan selama penyusunan skripsi. Kondisi tersebut tercermin

dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi pada variabel *peer support* maupun *academic engagement*. Dengan demikian, keberadaan *peer support* pada penelitian ini tidak hanya menjadi sumber bantuan akademik, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa tetap terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proses studinya.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa upaya meningkatkan *academic engagement* mahasiswa semester akhir tidak hanya dilakukan melalui penguatan kemampuan akademik individu, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan sosial yang suportif. Program seperti kelompok belajar skripsi, *peer mentoring*, komunitas diskusi akademik, maupun pendampingan antarmahasiswa dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan dukungan emosional, informasional, dan kognitif selama proses penyusunan skripsi. Selain itu, perguruan tinggi dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas akademik yang kolaboratif sehingga mahasiswa tidak merasa menghadapi berbagai tuntutan akademik secara sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik dan *peer support* merupakan dua faktor yang sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan *academic engagement* mahasiswa semester akhir. Akan tetapi, *peer support* tidak berfungsi sebagai variabel moderator karena tidak terbukti mengubah hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Dengan demikian, peningkatan *academic engagement* dapat dicapai melalui dua jalur yang relatif independen, yaitu melalui penguatan resiliensi akademik sebagai sumber daya internal mahasiswa dan melalui peningkatan dukungan teman sebaya sebagai sumber daya sosial yang mendukung proses akademik.

Dari hasil yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan pengaruh antarvariabel berdasarkan analisis statistik. Pendekatan ini belum mampu menjelaskan secara lebih mendalam mengenai pengalaman, proses psikologis, maupun alasan yang melatarbelakangi bagaimana resiliensi akademik dan *peer support* memengaruhi *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Kedua, proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Metode ini memberikan kemudahan dalam penyebaran kuesioner, namun peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian sehingga terdapat kemungkinan responden kurang memahami beberapa pernyataan atau memberikan jawaban yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, karena responden merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang disibukkan dengan penyusunan skripsi dan berbagai tuntutan akademik lainnya, tingkat respons pada awal penyebaran kuesioner relatif rendah. Peneliti perlu melakukan *follow-up* dan pengingat kepada calon responden beberapa kali hingga jumlah sampel yang ditargetkan dapat terpenuhi, sehingga proses pengumpulan data berlangsung selama lebih dari satu bulan.

Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik, budaya akademik, dan lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi pada variabel *peer support*. Variasi skor yang relatif sempit tersebut memungkinkan kemampuan variabel moderator dalam mendeteksi efek interaksi menjadi lebih terbatas, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya efek moderasi pada penelitian ini.

Keempat, penelitian ini hanya mengkaji peran resiliensi akademik dan *peer support* terhadap *academic engagement*. Padahal, *academic engagement* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *self-efficacy*, *grit*, regulasi diri, motivasi berprestasi, dukungan dosen, maupun kesejahteraan psikologis yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari upaya untuk menjelaskan *academic engagement* berdasarkan variabel yang diteliti, bukan sebagai gambaran yang sepenuhnya mencakup seluruh faktor yang memengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* dengan *peer support* sebagai moderator pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester akhir secara umum memiliki tingkat resiliensi akademik, *academic engagement*, dan *peer support* yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, tetap terlibat secara aktif dalam proses penyusunan skripsi, serta memperoleh dukungan yang positif dari teman sebaya selama menjalani studi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sumber daya personal dan sumber daya sosial yang memadai dalam mendukung penyelesaian tugas akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer support* tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator dalam pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa *peer support* tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement*, melainkan memberikan pengaruh langsung terhadap *academic engagement* melalui mekanisme yang berbeda. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *peer support* memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *academic engagement* ditolak.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, semakin tinggi pula tingkat *academic engagement* yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Selain itu, *peer support* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement*. Dukungan teman sebaya membantu mahasiswa mempertahankan motivasi, partisipasi, dan komitmen selama proses penyusunan skripsi sehingga semakin tinggi *peer support* yang diterima, semakin tinggi pula *academic engagement* mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir disarankan untuk mempertahankan kemampuan dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik selama proses penyusunan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Kecerdasan Menghadapi Kesulitan memiliki nilai rata-rata tertinggi, sehingga kemampuan dalam mengenali permasalahan, menyusun strategi penyelesaian, dan tetap bertahan ketika menghadapi hambatan perlu terus dipelihara. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan, tekanan, maupun tantangan akademik agar mampu beradaptasi secara lebih efektif selama proses penyelesaian studi.

Selain itu, mahasiswa diharapkan tetap mempertahankan *academic engagement* dengan memandang penyelesaian skripsi sebagai tujuan akademik yang bernilai serta meningkatkan keterlibatan dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan dosen pembimbing, mengingat aspek *Engagement with University Professors* memperoleh nilai rata-rata paling rendah. Mahasiswa juga perlu mempertahankan hubungan yang positif dengan teman sebaya, terutama melalui kegiatan berbagi informasi, berdiskusi, dan saling memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi. Meskipun *peer support* tidak berperan sebagai moderator, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tetap memberikan pengaruh langsung yang positif terhadap *academic engagement*, sehingga hubungan pertemanan yang suportif perlu terus dipelihara selama proses penyelesaian studi.

2. Bagi Pihak Kampus

Pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat mengembangkan program yang tidak hanya berorientasi pada penguatan kemampuan akademik, psikologis, dan lingkungan sosial mahasiswa, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis dan lingkungan sosial yang mendukung penyelesaian studi. Program seperti pelatihan resiliensi akademik, manajemen stres, regulasi diri, layanan konseling, serta pendampingan bagi mahasiswa semester akhir dapat membantu meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Selain itu, universitas juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok belajar skripsi, program *peer mentoring*, maupun komunitas diskusi akademik sebagai wadah berbagi pengalaman, informasi, dan dukungan antarmahasiswa sehingga tercipta lingkungan akademik yang kolaboratif dan mampu meningkatkan *academic engagement*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian mengenai *academic engagement* dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi berperan sebagai variabel moderator maupun mediator dalam hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement*. Mengingat *peer support* pada penelitian ini tidak terbukti berperan sebagai moderator, penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain seperti *self-efficacy*, *grit*, regulasi diri, motivasi berprestasi, *psychological well-being*, maupun dukungan dosen yang secara teoretis memiliki keterkaitan dengan *academic engagement* mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode kualitatif agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mempertahankan *academic engagement* selama proses penyusunan skripsi. Penelitian pada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, program studi, maupun dengan desain longitudinal juga perlu dilakukan untuk memperluas generalisasi hasil penelitian sekaligus menggambarkan dinamika *academic engagement* dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, P. K. P., & Indrawati, S. E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Danianta, P. B., & Khotimah, S. K. (2024). Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Peran Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 45-55.
- Candrakanti, K. Q., & Chusairi, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Binangkit, G. G., & Sandayanti, V. (2025). Optimisme dan Dukungan Sosial Teman Sebaya: Perannya Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 4333-4343.
- Annisania, V., & Nursanti, A. (2023). *Student Engagement* Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 278-287.
- Wijayanti, R. K., Fitriana, S., & Ajie, G. R. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *NIRWASITA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 33-42.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Dellawaty, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44.
- Bustam, Z., Gismin, St., S., & Radde, H. A. (2021). *Sense of Humor, Self-Compassion*, dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 17-25.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). *Self-Esteem* Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 191-197.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 111-140.
- Faizi, N., & Ichsan. (2023). Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1510-1527.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi Akademik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1-9.

- Khairunnisa, D. L., Sudiyanto, & Muchsini, B. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 1-13.
- Kusnadi, A. P. (2023). Faktor-Faktor Terkait Ketahanan Akademik di Kalangan Mahasiswa. *J-P3K: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 4(3), 401-414.
- Marfuatunnisa, N., & Sandjaja, M. (2023). Stres Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Indonesia Ditinjau dari Academic Help-seeking dan Resiliensi Akademik. *Jurnal Diversita*, 9(2), 218-227.
- Christiady, G., & Juniarti, F. (2025). Hubungan Harapan dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 16(1), 29-40.
- Hidayat, S. A. P. (2023). Adaptasi SInAPSi academic engagement scale (SAES) versi Indonesia. *Acta Psychologia*, 5(2), 65-78.
- Freda, M. F., Raffaele, D. L. P., Esposito, G., Ragozini, G., & Testa, I. (2023). A new measure for the assessment of the university engagement: The SInAPSi academic engagement scale (SAES). *Current Psychology*, 42(12), 9674-9690.
- Ramadhani, H. S. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Academic Engagement Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Chen, H., & Zhang, M. H. (2022). The relationship between basic psychological needs satisfaction and university students' academic engagement: The mediating effect of emotional intelligence. *Frontiers in Psychology*, 01-12.
- Guo, Y., Zhao, Y., & Yang, X. (2023). Relation between shyness and music academic engagement: The mediation of achievement goals—A cross-sectional survey study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 2-15.
- Mahama, I., Dramanu, B. Y., Eshun, P., Nandzo, A., Baidoo-Anu, D., & Amponsah, M. A. (2022). Personality Traits as Predictors of Self-Regulated Learning and Academic Engagement among College Students in Ghana: A Dimensional Multivariate Approach. *Education Research International*, 2-12.
- Zhao, H., Liu, X., & Qi, C. (2021). “Want to learn” and “can learn”: influence of academic passion on college students' academic engagement. *Frontiers in psychology*, 1-9.
- Kamari, S., Fouladchang, M., Khormaei, F., & Jowkar, B. (2021). Social Achievement Goals and Academic Engagement: The Mediating Role of Academic and Social Positive Emotions. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 15(3), 2-9.
- Åslund, C., Larm, P., Starrin, B., & Nilsson, K. W. (2014). The buffering effect of tangible social support on financial stress: influence on psychological well-being and

- psychosomatic symptoms in a large sample of the adult general population. *International journal for equity in health*, 13(1), 1-9.
- Fauziyah, F. K., & Ariati, J. (2015). Dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa S1 tingkat akhir. *Jurnal empati*, 4(4), 255-261.
- Yendi, F. M., Khairiyah, F. N., Firman, F., & Sukma, D. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Student Academic Resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 5-12.
- Halim, F. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.
- Almun, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136-140.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Palinkas, L. A., et al. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42, 533–544.
- Wolf, E. J., Harrington, K. M., Clark, S. L., & Miller, M. W. (2013). Sample size requirements for structural equation models: An evaluation of power, bias, and solution propriety. *Educational and Psychological Measurement*, 76(6), 913–934.
- Perugini, M., Gallucci, M., & Costantini, G. (2018). A practical primer to power analysis for simple experimental designs. *International Review of Social Psychology*, 31(1), 1–23.
- Hardiansyah, H., Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D.S., & Diana, D. (2020). Penyusunan alat ukur resiliensi akademik. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 185. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159>
- Istiqomah, I. (2022). *Resiliensi akademik dan stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di tengah pandemi COVID-19* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zahroh, S. (2025). *Kontribusi peer academic support terhadap tingkat ide bunuh diri pada mahasiswa* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument: How to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28–36.

- Boateng, G. O., et al. (2018). Best Practices for Developing and Validating Scales for Health, Social, and Behavioral Research. *Frontiers in Public Health*, 6, 149.
- Salanova, M., et al. (2019). *Study engagement and academic performance. European Journal of Education*, 54(1), 22–35.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2016). Adolescent behavioral, emotional, and cognitive engagement. *Developmental Psychology*, 52(5), 768–781.
- Salmela-Aro, K., & Read, S. (2017). Study engagement and burnout profiles among Finnish higher education students. *Journal of Youth and Adolescence*, 7, 21–28.
- Moesarofah, & Rahayu, E. (2023). Emotional Engagement in Undergraduate Thesis Writing: Systematic Review. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 142–151.
- Tanjungsari, D., Afiati, E., & Prabowo, A. S. (2025). Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Kurnia Ramadhani, N., & Nio, S. R. (2025). Hubungan Stres Akademik dengan Motivasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Suherman, A. F., Kustiawati, T., & Nadhirah, N. A. (2025). *Profil Academic Engagement Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan di Perguruan Tinggi*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach* (3rd ed.). The Guilford Press.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2016). Adolescent behavioral, emotional, and cognitive engagement trajectories. *Developmental Psychology*, 52(5), 732–744.
- Salanova, M., Schaufeli, W. B., Martínez, I., & Bresó, E. (2019). How obstacles and facilitators predict academic performance. *Learning and Individual Differences*, 70, 1–10.
- Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2019). Spiritualitas dan motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 123–134.
- Rahman, A., & Fauzi, M. (2020). Nilai itqan dan implikasinya terhadap etos belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 58–71.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787.

- Azzahro', A. B., Wahyuni, E. N., & Sudirman, S. (2025). The Relationship between Religiosity and Peer Social Support with Student Courtesy Behavior, *ISLAMIKA*, 7(3), 418–432.
- A. F. H. H. Siti Khadijah & N. Fauziah (2025). Peer communication and adolescent resilience: An interpersonal approach to mental well-being in the light of Islamic values. *Islamic Perspective on Communication and Psychology*, 2(2), 103-116.
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., & Saidah, Z. (2025). Exploring the Influence of Peer Group Interaction on Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 381–401.
- Ismi R. Wibowo, N. Q. Andini, & N. Ulkhoiriyah (2025). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Psychological Well Being pada Siswa: Literatur Review. *International Seminar of Islamic Counseling and Education Series Proceeding*, 1(1), 176–183.
- Dian P. Melani & M. M. Solihin (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 12(1), 21-42.
- Cinta, J., Selker, R., Marsman, M., dkk. (2019). JASP: Perangkat lunak statistik grafis untuk desain statistik umum. *Jurnal Perangkat Lunak Statistik*, 88(2), 1–17.
- Regmi, PR, dkk. (2017). Tinjauan sistematis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan survei online. *Metodologi Penelitian Medis BMC*, 17, 1–12.
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Budi, A. D. A., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami asumsi klasik dalam analisis statistik: Sebuah kajian mendalam tentang multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(1), 1–11.
- Silalahi, R. A., dkk. (2024). Hasil perhitungan asumsi klasik: Tentang uji autokorelasi, normalitas, dan heterokedastisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12), 218-225.
- Syahfitri, S., Ghofur, A., & Hasan, M. S. (2026). Respect for Knowledge and Scholars in the Qur'an: A Comparative Study of Ibn Katsir's Tafsir and Al-Misbah's Tafsir as a Foundation for Education (Q.S. Al-Mujadalah:11). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(2), 538-553.
- Amelia, N., & Halim, A. (2026). Makna Pendidikan dalam QS. Al-'Alaq Ayat 1–5 Perspektif Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(1), 217-228.

- Dozan, W. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Q.S. Al-Alaq Ayat 1–5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 153-169.
- Husaini. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Wahyu Pertama (Surah Al-'Alaq Ayat 1–5)*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam.
- Putri, G. S., & Az-Zhafi, A. A. (2021). *Konsep Belajar Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. TARBIYA ISLAMIA. Penelitian ini menjelaskan bahwa belajar dalam Islam melibatkan dimensi rasional, spiritual, dan sosial serta merupakan aktivitas penting dalam proses pendidikan.
- Choiroh, W. N., & Kamal, F. (2024). Resiliensi Qur'ani dalam lensa Tafsir Al-Misbah: Implementasi konseptual atas ketahanan mental generasi muda, 3(2), 49-68.
- Wahidah, E. Y. (2019). Resiliensi akademik perspektif psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 111–140.
- Kadarsih, A. D. A. (2022). Resiliensi akademik pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif psikologi Islam. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(2).
- Fitria, A., Rahma, E. A., & Aini, D. K. (2024). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa Perantau*. PSIMPHONI, 5(1), 31–39.
- Pakpahan, I., Elfira, N., & Wahyuni, H. (2025). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Homesickness pada Mahasiswa Rantau*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Abdillah, M. R. (2025). *Kontekstualisasi Makna Ta'awun dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Q.S. Al-Maidah (5):2 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Husna, M. F., Febriana, B., & Endang, W. (2025). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Baru*. OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan.
- Mardian, A., & Nurfiana, W. (2024). *Menuntut Ilmu: Kewajiban Universal Muslim Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW*. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam.
- Fauzan, M. A., dkk. (2024). *Analisis Hadis Keutamaan Ilmu dalam Konteks Pendidikan Islam*. SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam.
- Annisania, V., & Nursanti, A. (2023). Student engagement dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat awal. *Journal of Educational Research*, 4(2), 173–182.
- Il Maknun, M. (2025). Sabar sebagai Resiliensi Spiritual: Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah 155–157 dalam Perspektif Psikologi Islam. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 679-689.

- Ihsanillah, M. M., & Auliya. (2024). Konsep Sabar pada Surah Al-Baqarah dan Implikasinya dalam Kesehatan Mental. *AL KARIMA: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 104-118.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215-227.
- Nurfadillah et al. (2025). Kesabaran dalam Perspektif Hadis Tarbawi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101-116.
- Rohmah. (2014). Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 312-330.
- Saifudin. (2018). Memahami Hadis Ukhuwwah dalam Konteks Media Sosial (Upaya Membangun Etika Solidaritas Sosial). *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 3(1), 53-64.
- Hadari. (2023). Ukhuwwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Tafsere*, 11(1), 21-35.
- Sultana, Z., & Wahid, M. (2023). Exploring the Impact of Academic Psychological Capital Resources on Student Engagement at Undergraduate Level: The Mediating Role of Faculty Support. *Participatory Educational Research (PER)*, 10(6), 58-83.
- Annisania, V., & Nursanti, A. (2023). Student Engagement dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 278–287.
- Kumalasari, D. (2023). Academic Resilience among Indonesian College Students during the COVID-19 Pandemic: The Role of Future Orientation and Peer Support. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 21(3), 541-558.
- Bastari, D. R., Sandayanti, V., & Harkina, P. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Stres Akademik terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 105-115.
- Athira, S., Elmanora., & Hasanah, U. (2025). Academic Resilience Sebagai Prediktor Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Teknik. *JPTV (Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional)*, 8(1), 12-22.
- Wulandari, I. N. W., & Khoirunnisa, N. R. (2026). Academic Resilience as a Determinant of Student Engagement: A Perspective of Educational Management in Universities. *Journal of Educational Management Research*, 5(1), 369-380.
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: The chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23(1), 2368.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Penelitian

Bagian 1 dari 4

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Nadia Widayanti mahasiswa S1 Psikologi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul:

"Peran Resiliensi Akademik terhadap Academic Engagement dengan Peer Support sebagai Moderator pada Mahasiswa Semester Akhir."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi akademik dan *academic engagement* dengan mempertimbangkan peran *peer support* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, saya mengajak Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Berada pada semester akhir (minimal semester VII)
- Sedang dalam proses penyusunan skripsi
- Mengalami tuntutan akademik terkait penyelesaian tugas akhir
- Bersedia menjadi responden penelitian

Pengisian kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 5 - 10 menit. Responden diharapkan mengisi setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi yang dialami.

Partisipasi Saudara/i bersifat sukarela, dan seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan responden dapat mengisi kuesioner dengan jujur sesuai kondisi yang dialami.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam penelitian ini.

Apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut, Saudara/i dapat menghubungi melalui email:
 220401110134@student.uin-malang.ac.id

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Persetujuan Responden (Informed Consent)

Saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh

Persetujuan Responden (Informed Consent) *

Saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan akademik dalam rangka penyusunan skripsi. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, serta saya memiliki hak untuk menghentikan pengisian kuesioner kapan saja tanpa adanya konsekuensi apa pun. Saya juga memahami bahwa seluruh data yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan ini, saya menyatakan kesediaan menjadi responden dengan mengisi kuesioner secara jujur sesuai dengan kondisi yang saya alami.

Nama *

Fakultas *

Program Studi *

Program Studi *

Semester *

Jenis Kelamin *

Usia *

Nomor e-wallet (opsional)

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 4

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Berikut ini merupakan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan resiliensi akademik, yaitu kemampuan dalam menghadapi, mengatasi, dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan akademik, khususnya dalam proses penyusunan skripsi. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan Anda dapat menjawab secara jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pilihan jawaban:
STS = Sangat Tidak Sesuai
TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat Sesuai

Saya mampu menyesuaikan diri dengan situasi akademik saat ini. *

☐ STS

Saya mampu menyesuaikan diri dengan situasi akademik saat ini. *

- ☐ STS
- ☐ TS
- ☐ S
- ☐ SS

Saya tetap bisa menjaga kesehatan meski sedang menghadapi banyak tugas kuliah. *

- ☐ STS
- ☐ TS
- ☐ S

Saya merasa bisa memperbaiki skripsi dibanding sebelumnya. *

- ☐ STS
- ☐ TS
- ☐ S
- ☐ SS

Revisi skripsi membuat saya lebih termotivasi untuk memperbaikinya. *

- ☐ STS
- ☐ TS

Revisi skripsi membuat saya lebih termotivasi untuk memperbaikinya. *

Ketika saya mengerjakan skripsi kurang memuaskan, saya mampu mengendalikan diri agar tidak larut dalam kekecewaan. *

Saya tetap berusaha menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi kesulitan revisi. *

Saya tetap mengerjakan skripsi meskipun skripsi tersebut diluar kemampuan saya. *

Saya tetap tekun menyelesaikan skripsi meskipun hasilnya belum mencapai target yang diinginkan. *

Saya mampu membangun motivasi belajar meski skripsi yang saya kerjakan sulit.

Saya mengetahui konsekuensi dari skripsi yang tidak diselesaikan. *

Saya mampu menyadari apa saja kelemahan saya dalam mengerjakan skripsi. *

Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi saya berusaha untuk mencari penyebabnya. *

Saya mampu mencari solusi ketika dihadapkan pada permasalahan. *

Saya memiliki kiat-kiat khusus dalam menyelesaikan skripsi. *

Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi saya segera mencari solusinya. *

Sulitnya mencari literatur membuat saya berusaha untuk mencarinya. *

Saya merasa mampu untuk mengerjakan skripsi. *

Meskipun mengerjakan skripsi yang diberikan dosen sulit, saya tetap berusaha untuk memahami skripsi tersebut. *

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 3 dari 4

SKALA ACADEMIC ENGAGEMENT

Skala *Student Academic Engagement Scale (SAES)* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep multidimensi dari *academic engagement*. Konsep ini mencakup enam dimensi utama, yaitu keterikatan terhadap universitas, kemampuan bertahan dalam pilihan studi, penilaian terhadap perkuliahan, keterlibatan dengan dosen, keterlibatan dengan teman sebaya, serta hubungan antara mahasiswa dan lingkungan sosial di universitas. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan Anda dapat menjawab secara jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Saya merasa Universitas ini baik bagi saya. *

- ☐ STS
- ☐ TS
- ☐ N
- ☐ S
- ☐ SS

Meskipun ada kesulitan dalam perkuliahan, saya merasa studi ini tetap layak dilanjutkan. *

- ☐ STS
- ☐ TS

Kuliah di Universitas adalah kesempatan besar bagi saya. *

Universitas memiliki peran penting dalam hidup saya. *

Saya menjalani pendidikan di Universitas dengan sungguh-sungguh. *

Keterlibatan saya di Universitas merupakan bagian dari rencana hidup saya. *

Saya akan langsung berhenti kuliah jika saya memiliki pilihan lain. *

Terkadang saya berpikir untuk meninggalkan kuliah. *

Menurut saya, pendidikan Universitas tidak sebanding dengan waktu, biaya dan usaha yang telah saya keluarkan. *

Saya yakin jurusan yang sedang saya tempuh sekarang adalah jurusan yang tepat bagi saya. *

Jurusan studi saya sekarang adalah sebuah peluang untuk saya. *

Saya merasa studi saya saat ini sangat penting untuk rencana profesional saya. *

Saya menyukai jurusan kuliah yang sedang saya jalani.

Jurusan kuliah saya sekarang berguna untuk mencapai tujuan profesional saya. *

Jurusan kuliah saya sekarang menarik. *

Dosen-dosen saya tertarik dengan pendapat dan apa yang saya katakan. *

Dosen-dosen saya menghargai saya sebagai manusia. *

Dosen-dosen biasanya bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai tugas saya. *

Saya merasa bahwa saya adalah bagian dari kelompok pertemanan di kampus. *

Saya menjalin hubungan pertemanan yang bermakna dengan rekan-rekan mahasiswa saya. *

Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan mahasiswa yang lain. *

Belajar dengan mahasiswa lain bermanfaat untuk saya. *

Saya membicarakan tentang rencana profesional saya dengan teman-teman saya. *

Saya membicarakan tentang rencana profesional saya dengan keluarga saya. *

Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan mahasiswa yang lain. *

Belajar dengan mahasiswa lain bermanfaat untuk saya. *

Saya membicarakan tentang rencana profesional saya dengan teman-teman saya. *

Saya membicarakan tentang rencana profesional saya dengan keluarga saya. *

Saya berdiskusi dengan keluarga saya tentang jalur perkuliahan saya. *

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut ▼

Bagian 4 dari 4

SKALA PEER SUPPORT

Berikut ini merupakan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan *peer support*, yaitu dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental dalam menghadapi tuntutan akademik, khususnya selama proses penyusunan skripsi. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan Anda dapat menjawab secara jujur sesuai dengan kondisi yang dialami.

Pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Saya merasa nyaman berbicara dengan teman-teman saya tentang masalah kuliah saya. *

☐ STS

Saya merasa nyaman berbicara dengan teman-teman saya tentang masalah kuliah saya. *

☐ STS

☐ TS

☐ S

☐ SS

Ketika saya berhasil di perkuliahan, teman-teman saya memuji saya. *

☐ STS

☐ TS

☐ S

Jika saya tidak memahami tugas kuliah saya, saya merasa nyaman meminta bantuan kepada teman-teman saya.

Secara keseluruhan, teman-teman yang paling mempengaruhi saya memberikan dukungan untuk membantu saya berhasil di kuliah. *

...

Teman-teman saya tidak peduli dengan kemajuan belajar saya. *

Saya merasa mendapat tekanan besar dari teman-teman saya untuk berhasil di perkuliahan. *

Teman-teman saya memengaruhi cara saya berperilaku. *

Teman-teman saya meminjamkan saya materi pembelajaran tambahan. *

Teman-teman saya dan saya telah berdiskusi tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk ujian. *

Teman-teman saya membantu saya mencari cara untuk menyelesaikan masalah kuliah. *

Teman-teman saya suka membantu saya belajar. *

Teman-teman saya mendorong saya untuk menghindari kewajiban akademik. *

Teman-teman saya tidak dapat membantu saya dengan tugas kuliah saya, karena mereka mengalami kesulitan yang lebih besar daripada saya di perkuliahan.

Teman-teman saya memiliki harapan tinggi agar saya berhasil di perkuliahan. *

Teman-teman saya telah berdiskusi dengan saya tentang rencana setelah lulus. *

Teman-teman saya ingin saya memberikan yang terbaik dalam kuliah saya. *

Jika saya absen dari kelas, teman-teman saya akan membantu saya mempelajari materi yang saya lewatkan. *

Teman-teman saya ingin saya memberikan yang terbaik dalam kuliah saya. *

Jika saya absen dari kelas, teman-teman saya akan membantu saya mempelajari materi yang saya lewatkan. *

Teman-teman saya ingin saya lulus bersama. *

Teman-teman saya dan saya saling bersaing untuk melihat siapa yang lebih baik di kelas. *

Lampiran 2. Hasil Pengisian Responden

[illegible][illegible]

	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

[illegible]

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	8												

[illegible][illegible]

[illegible]

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC	BD	BE	BF	BG	BH	BI	BJ	BK	BL	BM	BN	BO	BP	BQ	BR	BS	BT	BU	BV	BW	BX	BY	BZ	CA	CB	CC	CD	CE	CF	CG	CH	CI	CJ	CK	CL	CM	CN	CO	CP	CQ	CR	CS	CT	CU	CV	CW	CX	CY	CZ	DA	DB	DC	DD	DE	DF	DG	DH	DI	DJ	DK	DL	DM	DN	DO	DP	DQ	DR	DS	DT	DU	DV	DW	DX	DY	DZ	EA	EB	EC	ED	EE	EF	EG	EH	EI	EJ	EK	EL	EM	EN	EO	EP	EQ	ER	ES	ET	EU	EV	EW	EX	EY	EZ	FA	FB	FC	FD	FE	FF	FG	FH	FI	FJ	FK	FL	FM	FN	FO	FP	FQ	FR	FS	FT	FU	FV	FW	FX	FY	FZ	GA	GB	GC	GD	GE	GF	GG	GH	GI	GJ	GK	GL	GM	GN	GO	GP	GQ	GR	GS	GT	GU	GV	GW	GX	GY	GZ	HA	HB	HC	HD	HE	HF	HG	HH	HI	HJ	HK	HL	HM	HN	HO	HP	HQ	HR	HS	HT	HU	HV	HW	HX	HY	HZ	IA	IB	IC	ID	IE	IF	IG	IH	II	IJ	IK	IL	IM	IN	IO	IP	IQ	IR	IS	IT	IU	IV	IW	IX	IY	IZ	JA	JB	JC	JD	JE	JF	JG	JH	JI	IJ	JK	KL	KM	KN	KO	KP	KQ	KR	KS	KT	KU	KV	KW	KX	KY	KZ	LA	LB	LC	LD	LE	LF	LG	LH	LI	LJ	LK	LL	LM	LN	LO	LP	LQ	LR	LS	LT	LU	LV	LW	LX	LY	LZ	MA	MB	MC	MD	ME	MF	MG	MH	MI	MJ	MK	ML	MM	MN	MO	MP	MQ	MR	MS	MT	MU	MV	MW	MX	MY	MZ	NA	NB	NC	ND	NE	NF	NG	NH	NI	NJ	NK	NL	NM	NN	NO	NP	NQ	NR	NS	NT	NU	NV	NW	NX	NY	NZ	OA	OB	OC	OD	OE	OF	OG	OH	OI	OJ	OK	OL	OM	ON	OO	OP	OQ	OR	OS	OT	OU	OV	OW	OX	OY	OZ	PA	PB	PC	PD	PE	PF	PG	PH	PI	PJ	PK	PL	PM	PN	PO	PP	PQ	PR	PS	PT	PU	PV	PW	PX	PY	PZ	QA	QB	QC	QD	QE	QF	QG	QH	QI	QJ	QK	QL	QM	QN	QO	QP	QQ	QR	QS	QT	QU	QV	QW	QX	QY	QZ	RA	RB	RC	RD	RE	RF	RG	RH	RI	RJ	RK	RL	RM	RN	RO	RP	RQ	RR	RS	RT	RU	RV	RW	RX	RY	RZ	SA	SB	SC	SD	SE	SF	SG	SH	SI	SJ	SK	SL	SM	SN	SO	SP	SQ	SR	SS	ST	SU	SV	SW	SX	SY	SZ	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TG	TH	TI	TJ	TK	TL	TM	TN	TO	TP	TQ	TR	TS	TU	TV	TW	TX	TY	TZ	UA	UB	UC	UD	UE	UF	UG	UH	UI	UJ	UK	UL	UM	UN	UO	UP	UQ	UR	US	UT	UU	UV	UW	UX	UY	UZ	VA	VB	VC	VD	VE	VF	VG	VH	VI	VJ	VK	VL	VM	VN	VO	VP	VQ	VR	VS	VT	VU	VV	VW	VX	VY	VZ	WA	WB	WC	WD	WE	WF	WG	WH	WI	WJ	WK	WL	WM	WN	WO	WP	WQ	WR	WS	WT	WU	WV	WW	WX	WY	WZ	XA	XB	XC	XD	XE	XF	XG	XH	XI	XJ	XK	XL	XM	XN	XO	XP	XQ	XR	XS	XT	XU	XV	XW	XX	XY	XZ	YA	YB	YC	YD	YE	YF	YG	YH	YI	YJ	YK	YL	YM	YN	YO	YP	YQ	YR	YS	YT	YU	YV	YW	YX	YY	YZ	ZA	ZB	ZC	ZD	ZE	ZF	ZG	ZH	ZI	ZJ	ZK	ZL	ZM	ZN	ZO	ZP	ZQ	ZR	ZS	ZT	ZU	ZV	ZW	ZX	ZY	ZZ	AA	AB	AC	AD
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	52
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----

[illegible][illegible]

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Resiliensi Akademik

skor hasil resiliensi akademik valid* (autosaved) (C:\Users\Windows\Downloads)

Frequentist Individual Item Reliability Statistics ▼

Item	Cronbach's α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
SOAL 1	0.739	0.733	0.746	0.554	0.440	0.650
SOAL 2	0.744	0.737	0.750	0.365	0.227	0.489
SOAL 3	0.737	0.730	0.744	0.558	0.445	0.654
SOAL 4	0.734	0.727	0.741	0.571	0.460	0.665
SOAL 5	0.733	0.726	0.740	0.593	0.486	0.682
SOAL 6	0.737	0.731	0.744	0.637	0.538	0.718
SOAL 7	0.738	0.732	0.745	0.549	0.435	0.646
SOAL 8	0.737	0.730	0.743	0.627	0.526	0.710
SOAL 9	0.732	0.725	0.739	0.634	0.534	0.716
SOAL 10	0.745	0.739	0.751	0.338	0.197	0.465
SOAL 11	0.738	0.732	0.745	0.565	0.453	0.659
SOAL 12	0.738	0.731	0.744	0.572	0.461	0.665
SOAL 13	0.737	0.730	0.744	0.645	0.547	0.725
SOAL 14	0.733	0.726	0.740	0.622	0.520	0.706
SOAL 15	0.737	0.730	0.744	0.586	0.478	0.677
SOAL 16	0.738	0.731	0.744	0.530	0.412	0.630
SOAL 17	0.737	0.730	0.744	0.607	0.502	0.694
SOAL 18	0.739	0.732	0.745	0.604	0.499	0.692
TOTAL	0.891	0.862	0.921	1.000	NaN	NaN

Lampiran 4. Hasil Uji Reabilitas Resiliensi Akademik

skor hasil resiliensi akademik valid* (autosaved) (C:\Users\Windows\Downloads)

Results

Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.750	0.003	0.744	0.756

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas *Academic Engagement*

skor hasil academic engagement valid* (autosaved) (C:\Users\Windows\Downloads)

Edit Data Descriptives T-Tests ANOVA Mixed Models Regression Frequencies Factor Reliability

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Cronbach's α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
SOAL 1	0.728	0.720	0.735	0.433	0.302	0.548
SOAL 2	0.728	0.720	0.735	0.507	0.386	0.611
SOAL 3	0.727	0.720	0.735	0.478	0.353	0.587
SOAL 4	0.726	0.718	0.733	0.549	0.434	0.646
SOAL 5	0.725	0.717	0.733	0.589	0.481	0.679
SOAL 6	0.725	0.717	0.732	0.534	0.418	0.634
SOAL 7	0.725	0.718	0.733	0.408	0.274	0.526
SOAL 8	0.723	0.715	0.731	0.448	0.319	0.561
SOAL 9	0.724	0.717	0.731	0.436	0.306	0.551
SOAL 10	0.723	0.716	0.731	0.610	0.506	0.696
SOAL 11	0.725	0.717	0.732	0.616	0.513	0.701
SOAL 12	0.722	0.714	0.729	0.682	0.593	0.755
SOAL 13	0.721	0.714	0.729	0.714	0.632	0.781
SOAL 14	0.723	0.716	0.731	0.615	0.511	0.700
SOAL 15	0.724	0.716	0.731	0.620	0.518	0.705
SOAL 16	0.728	0.720	0.736	0.379	0.243	0.501
SOAL 17	0.726	0.718	0.734	0.515	0.395	0.618
SOAL 19	0.727	0.719	0.735	0.460	0.332	0.571
SOAL 20	0.725	0.718	0.733	0.554	0.440	0.650
SOAL 21	0.725	0.717	0.733	0.602	0.496	0.690
SOAL 22	0.724	0.717	0.732	0.638	0.540	0.720
SOAL 24	0.722	0.713	0.730	0.570	0.459	0.664
SOAL 25	0.723	0.714	0.731	0.549	0.434	0.646
TOTAL	0.898	0.875	0.921	0.994	0.991	0.995

Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas *Academic Engagement*

skor hasil academic engagement valid* (autosaved) (C:\Users\Windows\Downloads)

Edit Data Descriptives T-Tests ANOVA Mixed Models Regression Frequencies Factor Reliability

Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.735	0.004	0.728	0.742

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas *Peer Support*

skor hasil peer support.* (C:\Users\Windows\Downloads)

Edit Data Descriptives T-Tests ANOVA Mixed Models Regression Frequencies Factor Reliability

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Cronbach's α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
SOAL 1	0.705	0.688	0.721	0.602	0.496	0.690
SOAL 2	0.707	0.691	0.722	0.585	0.477	0.676
SOAL 3	0.703	0.687	0.720	0.617	0.515	0.703
SOAL 4	0.705	0.689	0.721	0.581	0.472	0.673
SOAL 5	0.707	0.689	0.725	0.475	0.350	0.584
SOAL 8	0.708	0.693	0.723	0.570	0.459	0.664
SOAL 9	0.709	0.693	0.724	0.581	0.471	0.672
SOAL 10	0.706	0.691	0.722	0.649	0.553	0.729
SOAL 11	0.706	0.690	0.722	0.653	0.557	0.732
SOAL 13	0.714	0.695	0.732	0.320	0.178	0.448
SOAL 14	0.710	0.695	0.725	0.493	0.369	0.599
SOAL 15	0.705	0.689	0.720	0.635	0.536	0.717
SOAL 16	0.705	0.690	0.721	0.642	0.544	0.723
SOAL 17	0.702	0.686	0.718	0.638	0.539	0.719
SOAL 18	0.705	0.689	0.721	0.645	0.548	0.725
TOTAL	0.880	0.850	0.910	0.948	0.930	0.961

Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas *Peer Support*

skor hasil peer support.* (C:\Users\Windows\Downloads)

Edit Data Descriptives T-Tests ANOVA Mixed Models Regression Frequencies Factor Reliability

Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.722	0.008	0.707	0.738

Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Deskriptif Resiliensi Akademik

Descriptive Statistics ▼

	TOTAL
Valid	170
Missing	0
Mean (arithmetic)	56.76
Std. Deviation	6.697
Minimum	38.00
Maximum	72.00

Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Deskriptif *Academic Engagement*

Descriptive Statistics ▼

	TOTAL
Valid	170
Missing	0
Mean (arithmetic)	100.4
Std. Deviation	10.97
Minimum	73.00
Maximum	125.0

Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Deskriptif *Peer Support*

Descriptive Statistics ▼

	TOTAL
Valid	170
Missing	0
Mean (arithmetic)	57.46
Std. Deviation	6.512
Minimum	39.00
Maximum	76.00

Lampiran 12. Hasil Tingkat Aspek Resiliensi Akademik

Descriptive Statistics ▼

	PD	K	KMK	PM
Valid	170	170	170	170
Missing	0	0	0	0
Mean (arithmetic)	3.001	3.175	3.380	3.152
Std. Deviation	0.4577	0.4622	0.4356	0.4366

Lampiran 13. Hasil Tingkat Aspek *Academic Engagement*

Descriptive Statistics

	UV	P	VO	EU	EUP	R
Valid	170	170	170	170	170	170
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean (arithmetic)	4.126	3.857	4.191	3.682	4.106	3.853
Std. Deviation	0.4802	0.9180	0.6032	0.6743	0.5863	0.8932

Lampiran 14. Hasil Tingkat Aspek *Peer Support*

Descriptive Statistics

	ES	IS	CS
Valid	170	170	170
Missing	0	0	0
Mean (arithmetic)	3.121	3.111	3.161
Std. Deviation	0.4673	0.4082	0.4743

Lampiran 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	100.4	0.8412		119.4	< .001		
M ₁	(Intercept)	22.69	6.592		3.442	< .001		
	RA	0.5874	0.1000	0.3586	5.871	< .001	0.871	1.148
	PS	0.7727	0.1029	0.4588	7.510	< .001	0.871	1.148

Lampiran 16. Hasil Uji Moderasi

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI	
							Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	100.4	0.8412		119.4	< .001	98.77	102.1
M ₁	(Intercept)	100.4	0.6641		151.2	< .001	99.13	101.8
	RAC	0.5873	0.1003	0.3586	5.853	< .001	0.3892	0.7855
	PSC	0.7742	0.1057	0.4596	7.323	< .001	0.5654	0.9829
	INT	-9.184×10 ⁻⁴	0.01437	-0.003755	-0.06389	.949	-0.02930	0.02746

Lampiran 17. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary - AE

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	10.97	0.000	0	169	
M ₁	0.676	0.457	0.448	8.152	0.457	3	166	< .001

Note. M₁ includes RAC, PSC, INT